

**SALAH SATU PELAYANAN DALAM MENINGKATKAN  
MUTU SEKOLAH  
( STUDI MULTI KASUS DI SMA BPPT DARUL ULUM  
DAN MAN UNGGULAN TAMBAK BERAS JOMBANG)**

**LAPORAN PENELITIAN**

Diajukan untuk penelitian pengembangan Universitas Islam Negeri  
Sunan Ampel Surabaya



Oleh :  
Dr. Syamsul Maarif, M. Pd  
NIP. 196404071998031003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA TAHUN 2015**

## DAFTAR ISI

Kover .....	i
ABSTRAK.....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Asumsi Penelitian .....	8
F. Penjelasan Istilah .....	9
G. Metode Penelitian .....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	11

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Informasi Manajemen .....	16
B. Konsep Layanan Pendidikan.....	16
C. Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan .....	33

### BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	54
B. Pendekatan Penelitian .....	55
C. Kehadiran Peneliti Di Lapangan.....	57
D. Data dan Sumber data .....	59
E. Strategi Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Analisis Data.....	75

## BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian ..... 75

<b>B. Sistem Informasi Manajemen di SMA 2 Darul Ulum dan MAN Unggulan Tambak Beras Jombang.....</b>	<b>82</b>
<b>C. Layanan Pendidikan di SMA 2 Darul Ulum dan MAN Unggulan Tambak Beras Jombang.....</b>	<b>103</b>
<b>D. SIM dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.....</b>	<b>119</b>
<b>E. Analisi data.....</b>	<b>125</b>

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	133
B. Saran.....	134

## DAFTAR PUSTAKA

## A. Latar Belakang

Di dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, pengelolaan bidang pendidikan dilimpahkan kepada daerah. Pemerintah kota/kabupaten berhak mengatur pendidikannya sesuai dengan cita-cita dan karakteristik daerah yang bersangkutan. Daerah otonomi pendidikan, pengelolaan bidang pendidikan diharapkan lebih efektif dan efisien. Ini sesuai dengan Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 50 ayat 3 yang menyebutkan pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf Internasional ( Sekolah Berbasis Kawasan).

Keseluruhan *performance* sistem haruslah dapat diukur, sehingga *empirical evidence* dapat meyakinkan bahwa *performance* sistem dalam sistem

sehingga tidak ada lagi yang tidak jelas, dan terbukti keunggulannya. Dengan hadirnya sistem pendidikan diharapkan memenuhi tuntutan *accountability* fungsi manajemen sebagai instrument yang mampu berpijak pada diri peserta didik dengan berhasil dapat diwujudkan dengan nyata.

Faktor-faktor pendukung terwujudnya cita-cita itu antara lain daya dan sumber daya, Dengan jumlah penduduk yang banyak alam yang melimpah dan sumberdaya manusia yang berbudaya keagamaan yang kuat, madrasah akan menjadi lembaga pendidikan yang bertaraf internasional.

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan, informasi, dan teknologi, kemajuan diberbagai bidang seperti perusahaan akan

sehingga tidak ada lagi yang tidak jelas, dan terbukti keunggulannya. Dengan hadirnya sistem pendidikan diharapkan memenuhi tuntutan *accountability* fungsi manajemen sebagai instrument yang mampu berpijak pada diri peserta didik dengan berhasil dapat diwujudkan dengan nyata.

Faktor-faktor pendukung terwujudnya cita-cita itu antara lain daya dan sumber daya, Dengan jumlah penduduk yang banyak alam yang melimpah dan sumberdaya manusia yang berbudaya keagamaan yang kuat, madrasah akan menjadi lembaga pendidikan yang bertaraf internasional.

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan, informasi, dan teknologi, kemajuan diberbagai bidang seperti perusahaan akan

sehingga tidak ada lagi yang tidak jelas, dan terbukti keunggulannya. Dengan hadirnya sistem pendidikan diharapkan memenuhi tuntutan *accountability* fungsi manajemen sebagai instrument yang mampu berpijak pada diri peserta didik dengan berhasil dapat diwujudkan dengan nyata.

Faktor-faktor pendukung terwujudnya cita-cita itu antara lain daya dan sumber daya, Dengan jumlah penduduk yang banyak alam yang melimpah dan sumberdaya manusia yang berbudaya keagamaan yang kuat, madrasah akan menjadi lembaga pendidikan yang bertaraf internasional.

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan, informasi, dan teknologi, kemajuan diberbagai bidang seperti perusahaan akan

sehingga tidak ada lagi yang tidak jelas, dan t  
 dibuktikan keunggulannya. Dengan hadirnya siste  
 didikan diharapkan memenuhi tuntutan *accounta*  
 fungsi manajemen sebagai instrument yang memb  
 ar pada diri peserta didik dengan berhasil dap  
 dengan nyata.  
 or-faktor pendukung terwujudnya cita-cita itu anta  
 daya dan sumber daya, Dengan jumlah penduduk  
 a alam yang melimpah dan sumberdaya manusia ya  
 ltur keagamaan yang kuat, madrasah akan menjadi  
 idikan yang bertaraf internasional.  
 an kemajuan ilmu pengetahuan, informasi, dan tek  
 kemajuan diberbagai bidang seperti perusahaan a

Pemanfaatan konsep dan strategi yang digunakan dalam memberikan layanan pada lembaga pendidikan berupa informasi. Aplikasi pengolahan informasi dalam berbagai bidang sering disebut istilah MIS (*Management Information System*) atau SIM (*System Informasi Manajemen*). Sistem Informasi Manajemen adalah serangkaian sub sistem informasi yang menyeluruh dan

terkoordinasi dan secara rasional terpadu yang mampu menstransformasi data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara guna meningkatkan produktivitas atas dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan.

Ada beberapa faktor yang menjadikan sistem informasi manajemen sangat dibutuhkan manajer, diantaranya adalah manajer dihadapkan pada lingkungan global yang semakin canggih dan lingkungan pendidikan semakin rumit dan dinamis. Dengan segala kerumitan, manajer dituntut untuk membuat keputusan dengan cepat sebagai penentu kebijakan. Sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan adalah sistem yang didesain untuk kebutuhan manajemen dalam upaya mendukung fungsi-fungsi dan aktivitas manajemen pada suatu organisasi pendidikan.

Maksud ditetapkannya sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan adalah sebagai pendukung kegiatan fungsi manajemen; *planning, organizing, staffing, directing, evaluating, coordinating, dan budgetting*.<sup>1</sup> Dalam rangka menunjang tercapainya sasaran dan tujuan fungsi-fungsi operasional dalam organisasi pendidikan. Dengan adanya sistem informasi manajemen lembaga pendidikan akan merasakan beberapa manfaat sebagai berikut; pertama, tersedianya sistem pengelolaan data dan informasi pendidikan. Kedua, terintegrasinya data dan informasi pendidikan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Ketiga, tersedianya data dan informasi pendidikan yang lengkap bagi seluruh stakeholders yang berkepentingan dalam bidang pendidikan.

Selain itu, penerapan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan berfungsi sebagai alat bantu pengambil keputusan dan oleh pihak lain yang tergabung dalam inter-organizational information system sehingga

---

<sup>1</sup>T. Hani Handoko, Manajemen (Yogyakarta; BPFE-Yogyakarta, 1999). H. 23

organisasi pendidikan dapat berinteraksi dengan pihak berkepentingan (*stakeholder*).

Pengembangan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan sangat dibutuhkan, karena dalam menghadapi persaingan global lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan informasi lebih cepat, akurat dan nyaman yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan, sehingga akan menjadi sebuah keunggulan bersaing (*competitive advantages*).<sup>2</sup>

*Competitive advantages* dapat dicapai lembaga apabila lembaga dapat memberikan jasa atau layanan sesuai dengan kebutuhan pelanggan sehingga pelanggan menjadi puas dengan layanan yang diberikan<sup>3</sup>, selain pengguna jasa pendidikan juga puas dengan hasil yang didapatkan.

Sesuai dengan UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmaniah dan rohaniyah, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Selain bertujuan meningkatkan kecerdasan bangsa dalam mempertahankan eksistensi maupun operasionalnya harus memiliki dana yang cukup memadai. Sehubungan dengan hal tersebut lembaga pendidikan memberikan penawaran yang berorientasi pada kepuasan pelanggan berwujud pada layanan jasa (*service*) pendidikan yang akurat dan terpercaya, dan terjamin kebenarannya sesuai dengan permintaan pelanggan.

<sup>2</sup> Ety Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanthi, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, Jakarta; Bumi Aksara, 2006. H. 15

<sup>3</sup>Edward Sallis, Total Quality Manajemen, (Yogyakarta: IRCisoD, 2006). 6



Jasa merupakan kombinasi antara *service operating sistem* dan *service delivery*, agar itu semua dapat tercapai diperlukan adanya sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan yang lebih berorientasi pada manajemen jasa (*service management*). Oleh karena itu, fungsionalisasi manajemen lebih menekankan bagaimana sebuah jasa pendidikan dapat disajikan, disampaikan, dan digunakan oleh para pemakainya (pelanggan atau konsumen), dengan catatan keputusan diambil berdasar pada sistem informasi yang akurat.

Jasa pendidikan merupakan jasa yang bersifat kompleks karena dibutuhkan banyak tenaga kerja yang memiliki skill khusus dalam bidang pendidikan. Demi memenuhi segala hal yang berhubungan dengan kepentingan siswa, dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah mendesain dan menyediakan program layanan sekolah yang terdiri dari dua jenis, yaitu layanan sekolah yang terdiri dari dua jenis, yaitu: layanan pokok dan layanan bantu.

Yang berhubungan dengan layanan pokok kepala sekolah dibantu oleh empat personil, diantaranya adalah<sup>5</sup>; personil pelayanan pengajaran, personil pelayanan administrasi, personil pelayanan fasilitas sekolah, dan personil pelayanan murid (siswa). Sedangkan yang berhubungan dengan layanan bantu,

<sup>5</sup>Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan*, Bandung; Angkasa, 1985. H. 65

Demi kepentingan pendidikan hendaknya sekolah mendesain segala hal yang berhubungan dengan kebutuhan siswa di sekolah sesuai dengan perkembangan zaman. Sekolah harus dapat menyediakan program layanan memanfaatkan sistem informasi manajemen, dengan sistem informasi manajemen, dengan sistem informasi manajemen yang terus berkembang lembaga pendidikan dapat bekerja secara cepat dan akurat, sehingga produktivitas kerja di lembaga pendidikan lebih meningkat dan berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan.

Sekolah unggulan SMA BPPT Darul Ulum Jombang(sekolah berbasis kawasan) ini diperuntukkan bagi siapa saja selama dia memiliki kelebihan khusus. Jadi tidak ada perbedaan antara kaya dan miskin. Yang membedakan adalah kualitas. Pemenuhan standar pelayanan dan mutu pendidikan adalah prioritas dari sekolah ini. Pelayanan pendidikan dan mutu sekolah ini akan menjamin siswa dapat bersaing dengan sekolah-sekolah internasional.

SMA BPPT Darul Ulum Jombang berdiri ditengah-tengah Pondok Pesantren DarulUlum di Jombangpada tahun1991 berdasarkan Surat Ijin Penyelenggaraan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur, Nomor : 41.3/497/108.08/2004 tanggal 28 September 2004 yang memadukan Pendidikan Al-Qur'an, Pendidikan Agama, Pendidikan Umum, Teknolgi dan bahasa. Semua siswa diwajibkan tinggal di asrama pondok pesantren sehingga lebih terkontrol dari segi pembinaan akhlaq, mental, keilmuan, skill, dan pelaksanaan ubudiyah sehari-harinya.

SMA BPPT Darul Ulum dibawah naungan pondok pesantren Darul Ulum yang terakreditasi A, sejak tahun pelajaran 2007/2008 telah mengembangkan proses pembelajaran berbasis TIK dimana semua guru dan siswa menggunakan

Pada hakekatnya pembangunan sekolah unggulan bukan terletak pada pembangunan fisiknya saja, namun juga menonjolkan pada proses pembelajaran yang dinamis, dialogis dan memberdayakan sesuai dengan ciri khas sekolah unggulan yakni mencerdaskan, menyenangkan dan menguatkan. Sekolah ini juga diharapkan dapat mengantisipasi program dan layanan pendidikan yang mampu bersaing dan bersanding dan bersaing dengan sekolah internasional serta handal dalam menghadapi era global maupun memenuhi tuntutan kebutuhan pembangunan lokal dan nasional.

Yang bertindak sebagai pelaksana SIM di SMA BPPT DarulUlumJombang adalah TIM CIC sekolah yang terdiri dari kepala sekolah sebagai ketua SIM, para wakil kepala sekolah yang bertindak sebagai koordinator. Dalam melaksanakan tugasnya wakil kepala sekolah yang bertindak sebagai koordinator. Dalam melaksanakan tugasnya wakil kepala sekolah sekaligus sebagai koordinator SIM dibantu oleh departemen-departemen pada setiap koordinator dengan tugas masing-masing dan saling melengkapi sehingga menghasilkan informasi yang diinginkan.

Peneliti memilih SMA BPPT Darul Ulum Jombang sebagai objek penelitian dengan pertimbangan SMA BPPT Darul Ulum Jombang menyadari pentingnya mengadopsi praktek sistem informasi yang dimajukan dengan kemajuan teknologi informasi yang dikembangkan di dalam sistem informasi yang handal dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga menghasilkan informasi yang akurat, *up to date* dan komprehensif dapat dinikmati oleh semua pengguna jasa pendidikan ataupun lembaga lanjutan, dan memberikan keunggulan dalam memberikan jasa pendidikan.

Berkenaan dengan uraian tersebut, maka penelitian ini akan menganalisis bagaimana “Sistem Informasi Manajemen (SIM) Peningkatan Layanan Pendidikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu sekolah (Studi Multi Kasus di SMA BPPT Darul Ulum Peterongan Jombang).

1. Bagaimana Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dilakukan SMA BPPT Darul Ulum dan MAN Tambak beras Jombang?
2. Bagaimana layanan pendidikan SMA BPPT Darul Ulum dan MAN Tambakberas Jombang?

3. Bagaimana Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai salah satu alternatif peningkatan mutu SMA BPPT Darul Ulum dan MAN Tambakberas Jombang?

### C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Bagaimana Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dilakukan SMABPPT Darul Ulum dan MAN TambakberasJombang.
2. Mendeskripsikan Bagaimana layanan pendidikan SMA BPPT Darul Ulum dan MAN TambakberasJombang.
3. Mendeskripsikan Bagaimana Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai salah satu alternatif peningkatan mutu SMA BPPT Darul Ulum dan MAN TambakberasJombang.

### D. Definisi Operasional

#### 1) Peran

Seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di dalam masyarakat. Dalam hal ini adalah bagaimana sebuah sistem dapat memberikan tingkat harapan atau manfaat tertentu pada suatu hal.

#### 2) Sistem Informasi Manajemen (SIM).

Adalah sekumpulan komponen yang saling bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Masing-masing komponen memiliki fungsi yang berbeda dengan yang lain, tetapi tetap dapat bekerjasama.<sup>6</sup>

#### 3) Layanan Pendidikan

Secara sederhana layanan pendidikan bisa diartikan sebagai jasa pendidikan.

Kata jasa (*service*) itu sendiri memiliki beberapa arti, mulai dari pelayanan

<sup>6</sup> Wing Wahyu Winarno, Sistem Informasi Manajemen, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan, 2004). H. 15

Sekolah unggulan pada SMA BPPTDarulUlumdan MAN Tambakberas Jombang merupakan sekolah yang menerima dan menyeleksi secara ketat siswa yang masuk dengan kriteria memiliki prestasi akademik.

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan “Sistem Informasi Manajemen (Sim) Peningkatan Layanan Pendidikan Sebagai Salah Satu Alternatif Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA BPPT Darululumdan MAN Tambak beras Jombang.

Sedangkan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, penjamin mutu sekolah, guru serta siswa yang berada di lingkungan SMA BPPT Darul ulum dan MAN Tambak beras Jombang.

[illegible]

## F. Sistematika Pembahasan

Bab kelima merupakan bab terakhir penelitian ini, pada bab ini penulis menarik kesimpulan penelitian serta memberikan saran dan rekomendasi.



## KAJIAN PUSTAKA

Perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupan yang didorong oleh berbagai faktor yang amat kompleks memunculkan tuntutan bahwa kualitas dalam pendidikan yang berbasis kepada pemenuhan standard tidak lagi memadai sebagai jawaban terhadap berbagai tuntutan yang berkembang itu. Kualitas memang mutlak perlu tetapi tidak berhenti sampai kualitas saja. Karena itu komponen – komponen seperti high performance, efesiensi, efektivitas dan produktivitas yang didukung oleh ICT dan values yang kokoh merupakan satu kesatuan yang harus terintegrasi dengan rapi dan cantik kedalam system management. System management seperti inilah yang disebut dengan system management yang berbasis keunggulan tersebut. System management seperti ini jauh melampaui tuntutan kualitas yang biasa diperspesikan sebagai titik akhir pendidikan.

Keseluruhan performance system haruslah dapat diukur, sehingga empirical evidence dapat meyakinkan bahwa performance system dalam system manajemen berbasis keunggulan ini memang accountable kepada seluruh stakeholders pendidikan. *Accountability* yang dituntut public yang hingga saat ini tidak jelas konsep dan perwujudannya, melalui system manajemen ini dapat dibuktikan secara terukur dengan jelas.

Sistem manajemen berbasis keunggulan ini memerlukan uji coba yang berulang – ulang sehingga tidak ada lagi yang tidak jelas, dan tidak ada lagi yang tidak dapat dibuktikan keunggulannya. Dengan hadirnya system manajemen ini proses pendidikan diharapkan memenuhi tuntutan accountability public dan diharapkan fungsi manajemen sebagai instrument yang memfasilitasi terjadinya







1) Informasi yang tepat waktu

## 2) Informasi yang relevan

### 3) Informasi yang bernilai

4) Informasi yang dapat dipercaya

[illegible]

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Manajemen terdiri dari proses kegiatan yang dilakukan oleh pengelola perusahaan seperti merencanakan (menetapkan strategi, tujuan dan arah tindakan), mengorganisasikan, memprakarsai, mengkoordinir dan mengendalikan operasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>14</sup> Ilmu manajemen merupakan salah satu cabang ilmu yang berkembang pesat saat ini. Ilmu ini telah melakukan perpaduan keberbagai bidang ilmu lain, atau paling tidak telah menggandeng ilmu lain dalam pengembangannya. Banyak definisi yang telah diberikan oleh para ahli terhadap istilah manajemen.

James A.F. Stoner mendefinisikan Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari ketiga definisi tersebut di atas, terdapat tiga hal penting dalam ilmu manajemen. Pertama, ada tujuan yang hendak dicapai; kedua, tujuan yang hendak dicapai memerlukan / membutuhkan tenaga orang lain; dan ketiga, kegiatan / aktivitas orang lain tersebut harus dibimbing dan diawasi atau dikontrol.

[digilib.uinsby.ac.id](#)

Proses manajemen dimulai dengan perencanaan, kemudian proses pelaksanaan, proses pengendalian dan pengawasan. Pada setiap proses diperlukan informasi yang sebagian dihasilkan oleh sistem informasi manajemen.

Kombinasi dari istilah sistem, informasi, dan manajemen menjadi kata-kata baru yaitu “Sistem Informasi Manajemen (SIM)”. Berikut ini adalah pengertian sistem informasi manajemen menurut beberapa ahli:<sup>15</sup>

Raymond McLeod Jr mendefinisikan Sistem Informasi Manajemen sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai yang mempunyai kebutuhan yang serupa. Informasi menjelaskan perusahaan atau salah satu sistem utamanya mengenai apa yang telah terjadi di masa lalu, apa yang sedang terjadi sekarang dan apa yang mungkin terjadi di masa depan.<sup>16</sup>

Menurut Davis Sistem Informasi Manajemen adalah sebuah sistem yang terintegrasi antara manusia dan mesin yang mampu memberikan informasi sedemikian rupa untuk menunjang jalannya operasi, jalannya manajemen dan fungsi pengambilan keputusan di dalam sebuah organisasi.<sup>17</sup>

James. A.F. Stoner, sistem informasi manajemen yaitu metode yang formal yang menyediakan bagi pihak manajemen sebuah informasi yang tepat waktu, dapat dipercaya, untuk mendukung proses pengambilan keputusan bagi perencanaan, pengawasan, dan fungsi operasi sebuah organisasi yang lebih efektif.

Dalam *the encyclopedia of management*; sistem informasi manajemen adalah pendekatan yang direncanakan dan disusun untuk memberikan bantuan piawai

<sup>15</sup> Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanthi, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006) 12-13

<sup>16</sup> Raymon Mc.Leod. Jr, *Sistem informasi manajemen*, ed I, (Jakarta: Prenhallindo, 1995). 20

<sup>17</sup> Gordon B. Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajmemen*, Bag II, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1984). 40

yang memudahkan proses manajerial kepada pejabat pimpinan.<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen merupakan jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam suatu organisasi dan disahkan bila diperlukan untuk memberikan data kepada manajemen untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan. Data-data tersebut diolah oleh manajemen untuk menjadi sebuah informasi.

## 2. Model Sistem Yang Akan Dikembangkan.

Struktur sistem berpegang teguh kepada beberapa prinsip sebagaimana tercantum sebagai berikut.

- a) Atletis artinya ramping, lentur, dan memiliki gerakan yang cepat.
- b) High response capacity artinya memiliki kemampuan respon amat tinggi terhadap berbagai tantangan, permasalahan dan perubahan – perubahan yang terjadi.
- c) Boundaryless artinya struktur birokrasi yang longgar dan tanpa batas.
- d) Profesionalisme artinya efisiensi memiliki kinerja yang efektif dan produktif yang tinggi.
- e) High capacity building, artinya memiliki dinamika dan kemampuan tinggi untuk terus tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan terjadinya organizational learning.
- f) Synergy artinya terintegrasi, terkoordinasi secara serasi dan sesuai dan diarahkan kepada satu titik yaitu: keberhasilan belajaran dalam diri setiap siswa.
- g) Values based artinya selalu mendasarkan kepada nilai – nilai kemanusiaan dan norma – norma kehidupan serta hukum yang berlaku dan dijunjung

<sup>18</sup> Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2005). 14



- h) High leadership capacity artinya pemimpin sistem yang memiliki kemampuan memimpin yang tinggi dan mampu memimpin system secara professional.
- i) Cost – effective artinya system yang tidak boros yang tidak mengakibatkan biaya operasional system amat tinggi.

### 3. Struktur Sistem

Dengan berpegang teguh kepada keseluruhan prinsip ini maka struktur system mencakup hal-hal berikut ini :

- Seorang Kepala Sekolah yang berfungsi sebagai manajer sistem secara menyeluruh.
- Seorang deputy yang berfungsi sebagai operation manager dan executor system secara teknis.
- Sejumlah support staf termasuk teknisi ICT untuk membantu menjalankan mesin system.
- Kelompok Guru yang berfungsi sebagai manajer PBM dalam kelas dan diorganisir berdasarkan rumpun bidang studi.
- Siswa sebagai peserta didik yang merupakan focus dalam proses pembelajaran

Dalam konteks otonomi daerah, struktur dapat berkembang dari yang mencakup satuan pendidikan tertentu yang terbatas, menjadi keseluruhan satuan pendidikan dalam arti mencakup seluruh jenis dan jenjang pendidikan, dan dapat dikembangkan secara vertikal yang mencakup lingkup kabupaten atau kota dengan sistem online. Sistem online ini dapat digunakan untuk memantau perkembangan sistem dan untuk mengembangkan kebijakan baru.

## 4. Komponen Sistem

Sistem Manajemen Sekolah Berbasis Keunggulan ini mencakup komponen-komponen utama yang merupakan sub-system dengan rincian sebagaimana berikut ini :

- ### 1) Pengembangan Kurikulum Sekolah

### a) Pengembangan Kurikulum

### **b) Pelayanan terhadap siswa**

### c) Pengelolaan Guru

Unsur-unsur pokoknya adalah : Jumlah guru berdasarkan berbagai katagori, latar belakang pendidikan, tempat dan tanggal lahir, gender, status, tanggal diangkat pertama, pengalaman bekerja, jenis penataran atau penelitian yang pernah diikuti, studi lanjut, penghasilan tambahan 1 selain gaji, kegiatan mengajar ditempat lain, jumlah jam mengajar ditempat lain, mata pelajaran yang diberikan atau ditugaskan, jumlah beban mengajar setiap minggu, kegiatan atau



Unsur-unsur pokoknya adalah : jenis sumber pemasukan, jumlah pemasukan, jenis pengeluaran, jumlah pengeluaran tiap hari/bulan, pembukuan, besar SPP atau sumbangan lainnya dari tiap siswa perbulan/tahun, program kegiatan sekolah selama satu tahun anggaran dengan alokasi dana dan rinciannya, sistem pertanggungjawaban keuangan, personil yang ditugaskan mengelola administrasi keuangan setiap hari/bulan/tahun. Laporan keuangan bulanan/tahunan, daftar gaji dan honorarium, berbagai jenis tunjangan, yang diberikan kepada guru dan karyawan, jenis anggaran tambahan yang diperoleh sekolah dari berbagai sumber lain.

Unsur-unsur pokok adalah : daftar jenis gedung dan ruangan, distribusi ruangan untuk kelas, kantor, ruang guru, dan laboratorium, perpustakaan sekolah, teknologi pendidikan yang tersedia seperti computer dan media pembelajaran lainnya, peralatan pendidikan dengan berbagai katagori, kondisi fasilitas dan peralatan pendidikan secara rinci, penggunaan peralatan pendidikan, perabot atau mobuler sekolah untuk setiap ruang kelas dan ruang lainnya, rincian perataan dari setiap lab, lampu, dan air, toilet dengan peralatan kebersihannya, kantin sekolah atau warung sekolah, pemeliharaan kebersihan, halaman dengan ukurannya.

Unsur – unsur pokoknya adalah : penyusunan program kerja sekolah untuk setiap tahun ajaran, kegiatan supervisi pengajaran, kegiatan pembinaan terjadwal, pertemuan – pertemuan seperti pertemuan dalam menyusun program kerja dan

Unsur – unsur pokoknya adalah : evaluasi setiap akhir semester, evaluasi tengah semester, evaluasi harian, evaluasi akhir program pendidikan, evaluasi nasional seperti Ujian nasional, laporan kemajuan pendidikan siswa setiap akhir semester, dan setiap akhir tahun, angka tinggal kelas, angka drop out, angka naik kelas, angka kelulusan setiap tahun ajaran, angka yang diterima di berbagai perguruan tinggi, program persiapan mengikuti ujian masuk perguruan tinggi yang diselenggarakan sekolah.

Sesuai ketentuan, setiap satuan pendidikan harus memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang terprogram. Kegiatan ekstra kurikuler tersebut antara lain seperti olah raga, kesenian, outbond studi tour, kepramukaan, dan pengembangan lingkungan.

Kegiatan pengembangan diri sifatnya amat individual dalam upaya untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mengembangkan potensi bakat, minat sesuai pilihannya masing-masing. Kegiatan pengembangan diri ini bisa berbentuk seperti mengembangkan diri dalam cabang olah raga tertentu seperti bela diri, renang, elektronik, dan lain-lain.

Komunikasi sosial harus terbangun dengan baik secara internal maupun eksternal dengan seluruh stakeholders yang ada. Melalui komunikasi sosial

Dengan struktur system yang disebutkan di atas system harus memiliki kemampuan untuk melakukan tugas pokoknya secara professional yang mencakup keseluruhan aspek strategis proses pembelajaran yang diperlukan peserta didik. Aspek – aspek tersebut adalah seperti : Peserta didik, kurikulum guru, fasilitas pembelajaran, administrasi akademik keuangan, outdoor program, evaluasi pembelajaran, kesehatan lingkungan sekolah dan kesehatan peserta didik, dan hubungan sekolah dengan stakeholders.

Proses system atau system operation pada dasarnya adalah bagaimana menterjemahkan tugas pokok sistem dalam tindakan atau actions. Proses system ini terdiri dari tiga tahapan. Pertama, tahap pengembangan yang dimulai dengan penyusunan perencanaan sekolah, penentuan policies dan program priorities, alokasi dana, pengembangan system informasi manajemen dengan memanfaatkan ICT, pengadaan hardware dan software yang diperlukan untuk menjalankan mesin system manajemen, penentuan tugas pokok setiap pejabat dalam system penentuan procedure dan aturan kerja, dan pengembangan system dan prosedur komunikasi dalam system manajemen secara keseluruhan. Kedua, tahap sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi ini merupakan upaya untuk menjelaskan keseluruhan system termasuk tujuan dan manfaatnya kepada stakeholders, pimpinan masyarakat, unsur pimpinan sekolah dan para guru sehingga resistensi terhadap system baru ini dapat dikurangi atau dieliminir seluruhnya. Pelatihan diperlukan agar semua unsure pimpinan sekolah dan para guru memahami system secara operasional karena mereka yang akan bertugas mengoperasikan system baru tersebut. Tahapan ketiga adalah tahapan aplikasi atau

Proses system ini tidak hanya sekedar asal bekerja saja, tapi dengan mewujudkan karakteristik sebuah system berbasis keunggulan yang tidak berhenti hanya sekedar berfungsinya saja, namun efesiensi, efektivitas dan produktivitas yang terukur secara emperik perlu diwujudkan yang merupakan bukti keunggulan system yang diterapkan tersebut. Keseluruhan tahapan ini perlu dilaksanakan dengan penuh kesungguhan sehingga stakeholders dan sekolah percaya bahwa system ini memang membuka jalan kearah modernaisasi dan perbaikan.

Output atau product sistem yang secara empirik dapat diamati adalah terwujudnya layanan manajemen yang cepat, sistematis dan akurat, sehingga dengan system yang canggih tapi sederhana ini sekolah dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan jenis dan jenjang persekolahan. Sistem juga mendorong terjadinya kerja sama yang erat antara sekolah dan masyarakat sehingga sekolah dirasakan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dan pengetahuan yang diperlukan oleh masyarakat yang dapat difahami dan dipergunakan oleh masyarakat merupakan output yang amat nyata dari system yang dikembangkan dan diterapkan ini.

Sistem informasi dimanfaatkan oleh para pemakai layanan informasi guna membantu tugas penentuan kebijakan organisasi bagi para kepala sekolah. Keberadaan sistem informasi manajemen pada ujungnya berfungsi untuk

Salah satu tugas penting seorang kepala sekolah adalah pengambilan keputusan yang berkenaan dengan lembaga pendidikan. Sebagai bahan pijakan pengambilan keputusan bagi kepala sekolah adalah sistem informasi manajemen. Suatu informasi bisa menjadi bahan bagi pengambil keputusan dalam tahapan tertentu, tetapi bisa pula merupakan bahan mentah bagi pengambil keputusan untuk tahapan berikutnya. Sehubungan dengan hal tersebut tantangan yang lebih besar untuk memperoleh informasi yang efisien adalah:

- a. Kemampuan untuk memberikan macam dan jumlah informasi yang benar-benar dibutuhkan.
- b. Menyampaikan informasi yang memenuhi persyaratan dan mudah dimengerti pimpinan sekolah. Informasi yang baik dan memenuhi persyaratan adalah: lengkap sesuai kebutuhan, terpercaya dan masih aktual (*up to date*).<sup>19</sup>

Informasi merupakan hasil dari pengolahan data, maka data yang diterima juga harus lengkap. Kriteria data atau fakta yang dijadikan bahan untuk informasi

<sup>19</sup>Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, (Jakarta; Bumi aksara, 1995). 102

ialah: (1) relevan, (2) lengkap / mendetail, (3) baru, (4) sesuai dengan tempat, (5) tidak melanggar efisiensi kerja.<sup>20</sup>

Selain yang tersebut diatas, menurut Johnson diharapkan informasi itu memiliki syarat-syarat sebagai berikut: (1) integratif, (2) untuk jangka waktu tertentu, (3) cukup mendetil, (4) berorientasi pada masalah yang akan datang.<sup>21</sup> Lebih jelas lagi yang disebut dengan informasi *up to date* adalah:<sup>22</sup>

- Akurat: data harus bebas dari kesalahan, data hendaknya menyajikan secara wajar kondisi lingkungan yang melatarbelakangi persoalan yang hendak dipecahkan.
- Efektivitas biaya: biaya untuk menyediakan data tidak boleh lebih dari nilai atau manfaatnya.
- Mutakhir: data hendaknya mencerminkan kondisi lingkungan yang terakhir dan terbaru, bukan kondisi yang sudah kadaluarsa.
- Dapat dipercaya: data yang digunakan spesialis harus
- memunculkan hasil yang sama bila digunakan orang lain dalam kondisi serupa.
- dapat digunakan, selama mungkin, data hendaknya tidak perlu dirubah-rubah sebelum digunakan.

Menurut George M. Scott sistem informasi dapat dipergunakan secara nyata untuk mengendalikan operasi, strategi, perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, pengendalian manajemen dan pemecahan masalah khusus.<sup>23</sup>

Batasan ini menggambarkan peran sistem informasi manajemen dalam

<sup>20</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998). 154

<sup>21</sup> Tesis, Syamsul Ma'arif, *Mekanisme Pengambilan Keputusan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*, (Bandung: Administrasi Pendidikan program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2003). 26

<sup>22</sup> Ibid..... 26-27

<sup>23</sup> Robert G. Mudrick and Joel E. Ross, *Sistem Informasi Manajemen Modern*, (Jakarta: Erlangga, 1988), 4





Dalam buku prinsip-prinsip manajemen Scott menjelaskan bahwa, system informasi manajemen memiliki tiga kegiatan utama, yaitu; menerima data sebagai masukan (input); kemudian memprosesnya dengan melakukan penghitungan dan penggabungan unsur data; dan sampai akhirnya memperoleh informasi sebagai keluaran.

#### a. Personal yang terlibat dalam Sistem Informasi Manajemen Sekolah

1) Bagian pengumpul data

[illegible]



Bertugas mengumpulkan data, baik bersifat internal maupun eksternal. Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi (level manajemen), sedangkan data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi akan tetapi masih terdapat hubungan dengan perkembangan organisasi.

Personalia yang bertugas pada pengumpulan data dapat diambilkan dari seluruh unit kerja dalam organisasi, sehingga setiap unit kerja memiliki wakil-wakil yang akan menunjang keefektifan pengumpulan data untuk diolah menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi pengguna informasi.

## 2) Bagian penyimpan data

Bagian penyimpanan data bertugas menyimpan data. Penyimpanan data sangat diperlukan, karena tujuan utamanya adalah demi keamanan data. Apabila level-level manajemen membutuhkan data baik data berupa bahan mentah maupun data yang telah diolah, maka data dapat diambil dan digunakan sesuai dengan kebutuhan manajer (kepala sekolah maupun wakilnya).

## 3) Bagian pemroses data

Bertugas memproses data dengan mengikuti serangkaian langkah atau pola tertentu sehingga data dirubah kedalam bentuk informasi yang lebih berguna.<sup>25</sup> Pada pemrosesan data bisa dilakukan secara manual maupun dengan bantuan mesin. Bagian pemroses data terdiri dari beberapa ahli yang bertugas membentuk data menjadi informasi yang sesuai dengan kebutuhan level-level manajemen. Karena kebutuhan setiap manajer (kepala sekolah dan wakil kepala sekolah) berbeda, maka kebutuhan data pada tiap-tiap manajer (kepala sekolah dan wakil kepala sekolah) berbeda pula.

## 4). Bagian pemrogram data

<sup>25</sup> Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2005) 22

Berkembangnya organisasi akan di ikuti dengan berkembangnya pula kebutuhan akan informasi pada tiap level manajemen. Sehingga kebutuhan koordinasi dan komunikasi juga meningkat. Arus informasi akan diatur berdasar tingkatan pemakainya. Kriteria bagi sistem informasi manajemen yang tepat adalah sistem tersebut dapat memberikan data yang cermat, tepat waktu dan penting artinya bagi perencanaan, analisis dan pengendalian manajemen untuk mengoptimalkan pertumbuhan lembaga pendidikan.

Tahapan-tahapan yang perlu dilalui dalam pengembangan sistem informasi menurut siagian adalah:<sup>27</sup> (1) identifikasi masalah, (2) melakukan study kelayakan (*feasibility study*), artinya suatu study perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengembangan sistem informasi itu mungkin dilaksanakan ditinjau dari semua

<sup>27</sup> Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1990)

menyelesaikan desain sistem yang terperinci, (5) pembinaan sistem apresiasinya, (6) evaluasi dan pemeliharaan sistem, dan (7) pengembangan sistem. Tahap-tahap ini berkaitan bersamaan dengan penyusunan program-program pelaksanaan, (8) pelaksanaan sistem informasi dilaksanakan diikuti oleh suatu cara penilaian yang kontinyu supaya sistem informasi itu dapat disempurnakan.

Bagan alur langkah-langkah pengembangan sistem informasi manajemen yang terdapat dalam bagan sebagai berikut:

Bagan 2.1. Kegiatan pengembangan sistem informasi

menyelesaikan desain sistem yang terperinci, (5) pembinaan sistem apresiasinya, (6) evaluasi dan pemeliharaan sistem, dan (7) pengembangan sistem. Tahap-tahap ini berkaitan bersamaan dengan penyusunan program-program pelaksanaan, (8) pelaksanaan sistem informasi dilaksanakan diikuti oleh suatu cara penilaian yang kontinyu supaya sistem informasi itu dapat disempurnakan.

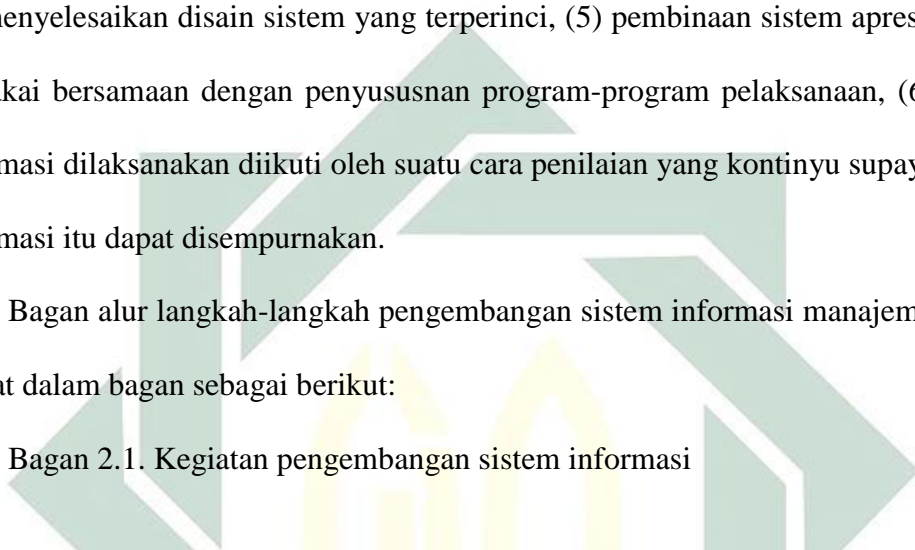
Bagan alur langkah-langkah pengembangan sistem informasi manajemen yang terdapat dalam bagan sebagai berikut:

Bagan 2.1. Kegiatan pengembangan sistem informasi

menyelesaikan desain sistem yang terperinci, (5) pembinaan sistem apresiasinya, (6) evaluasi dan pemeliharaan sistem, dan (7) pengembangan sistem. Tahap-tahap ini berkaitan bersamaan dengan penyusunan program-program pelaksanaan, (8) pelaksanaan sistem informasi dilaksanakan diikuti oleh suatu cara penilaian yang kontinyu supaya sistem informasi itu dapat disempurnakan.

Bagan alur langkah-langkah pengembangan sistem informasi manajemen yang terdapat dalam bagan sebagai berikut:

Bagan 2.1. Kegiatan pengembangan sistem informasi



Sumber: Sondang P. Siagian, 1990, dengan penyesuaian

Dari bagan-bagan dapat dijelaskan bahwa tahap-tahap yang perlu dilalui dalam pengembangan sistem informasi menurut Siagian:<sup>28</sup>

- 1) Identifikasi masalah dalam arti bahwa dalam sebuah organisasi informasi merupakan kebutuhan yang sangat penting.
- 2) Melakukan *feasibility study*, artinya untuk mengetahui seberapa jauh pengembangan sistem informasi itu mungkin dilaksanakan ditinjau dari semua segi permasalahan seperti tenaga kerja, waktu yang tepat serta penggunaan informasi yang dihasilkan dan pengaruhnya terhadap proses pengambilan keputusan diperlukan adanya suatu study.
- 3) Hasil *feasibility study* disampaikan kepada pimpinan organisasi untuk diterima atau ditolak. Jika di tolak, berarti tujuan sistem informasi itu harus ditinjau kembali. Jika hasil *feasibility study* itu diterima, kegiatan selanjutnya dapat dilakukan.
- 4) Dengan diterimanya hasil *feasibility study*, langkah selanjutnya ialah menyelesaikan sistem design yang terperinci.
- 5) Diterimanya *sistem design* yang terperinci segera memerlukan pembinaan suatu sistem apresiasi bagi para pemakai bersamaan dengan penyusunan program-program pelaksanaan.
- 6) Jika langkah kelima telah diambil dengan berhasil, barulah sistem informasi dilaksanakan diikuti oleh satu cara penilaian yang kontinu supaya sistem informasi itu dapat disempurnakan terus. Pengembangan sistem informasi manajemen dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi para manajer

---

<sup>28</sup> Siagian (1990)



## 2) Teknologi

Pemanfaatan teknologi bertujuan untuk terciptanya sistem yang terintegrasi dengan biaya yang relatif terjangkau, untuk biaya oprasional, pengembangan, maupun biaya pemeliharaan baik dalam jangka waktu panjang, menengah, maupun jangka waktu pendek.

### 3) Relasi

[illegible]

Didalam perencanaan pengembangan sistem informasi sekolah hambatan-hambatan meegang peran yang sangat penting, hambatan tersebut terutama meliputi ekonomi, politik, dan waktu.

Dalam permasalahan ekonomi pada segi waktu serta biaya, perencanaan pengembangan sekolah melibatkan banyak orang dari berbagai disiplin ilmu. Inti dari permasalahan ekonomi adalah suatu rencana yang dapat menyerasikan antara keseluruhan anggaran untuk mencapai tujuan sekolah.

#### e. Pemrosesan Data Informasi

Data dapat diperoleh dari berbagai sumber serta berupa berbagai bentuk. Menurut Gordon B. Davis data adalah kelompok teratur simbol-simbol yang mewakili kuantitas, tindakan, dan benda yang berbentuk dari karakter yang dapat







Frekuensi pengumpulan data dibedakan dalam dua jenis yakni, data kondisi dan data oprasi. Data kondisi berhubungan dengan sebuah titik waktu tertentu. Sedangkan data oprasi adalah data yang mencerminkan perubahan data selama periode tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa frekuensi pengumpulan data harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Frekuensi pengumpulan data disesuaikan dengan tingkat akurasi, relevansi dan batasan waktu. Data yang dirasa kurang relevan dengan kondisi yang ada, maka segera dilakukan pembaharuan data sebagaimana perkembangan yang ada.

Transformasi informasi adalah sekumpulan proses dalam mengelola sistem informasi. Fungsi transformasi informasi adalah memberikan kelancaran dan efisiensi dalam memproses data menjadi informasi, sehingga menghasilkan informasi yang bermutu.

[illegible]

akan disebarluaskan dan di dokumentasikan. mekanisme transformasi informasi dimulai dari pengumpulan data (*input*), kemudian data diolah (*Processing*) dengan menggunakan suatu proses tertentu, data yang telah diolah akan menghasilkan informasi (*output*) sampai akhirnya data tersebut disebarluaskan atau didokumentasikan.<sup>31</sup>

4) Penyimpanan informasi

Selain dalam ingatan manusia penyimpanan informasi dapat dilakukan pada alat-alat seperti *floopy disk*, *compact disk*, *hard disk*, *flashdisk*, dan sebagainya<sup>32</sup>. Hal ini merupakan pemanfaatan teknologi informasi sebagai alat penyimpanan informasi sehingga biaya penyimpanan lebih hemat, terutama karena tidak memerlukan tempat yang besar. Selain itu, dengan sarana teknologi tinggi, keadaan informasi lebih terjamin.

## 1. Pengertian layanan pendidikan

Secara sederhana layanan pendidikan bisa diartikan dengan jasa

[illegible]

Kotler dalam buku Manajemen Jasa Terpadu mendefinisikan jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan kepada pihak lain, pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun, produksi jasa mungkin berkitan dengan produk fisik atau sebaliknya.<sup>33</sup>

Philip Kotler menyatakan bahwa jasa tidak mempunyai wujud dan tidak memberikan kepemilikan suatu apapun kepada pembelinya. Sedangkan proses produksinya bisa tergantung atau tidak tergantung sama sekali kepada fisik produk.<sup>35</sup>

Jasa pendidikan merupakan jasa yang bersifat kompleks karena dibutuhkan banyak tenaga kerja yang memiliki skill khusus dalam bidang pendidikan dan padat modal karena membutuhkan infrastruktur (peralatan) yang lengkap dan

<sup>36</sup> Buchari Alma, *Pemasaran Strategik jasa Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003). 3

meskipun pihak-pihak yang terlibat tidak selalu menyadari. Jasa bukan

harganya mahal.

## 2.Karakteristik Jasa Pendidikan.

Pada dasarnya jasa adalah sesuatu yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain yang sifatnya tidak berwujud dan tidak memiliki dampak perpindahan hak milik. Literatur manajemen jasa mengungkapkan bahwa barang dan jasa dibedakan dalam empat literature yang lebih dikenal dengan istilah IHIP: *Intangibility, Heterogeneity, Inseparability, Perishability*. Jasa tidak berwujud seperti produk fisik, yang menyebabkan pengguna jasa pendidikan tidak dapat melihat, mencium, mendengar, dan merasakan hasilnya sebelum mereka mengkonsumsinya (menjadi subsistem lembaga pendidikan).

a. *Heterogeneity/ variability*

Jasa bersifat sangat variabel karena banyak variasi bentuk, kualitas dan jenis, tergantung pada siapa, kapan, dan dimana jasa tersebut dihasilkan

b. Tidak Terpisah (*Inseparability*)

Jasa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari sumbernya, yaitu lembaga pendidikan yang menyediakan jasa tersebut. Artinya, jasa pendidikan dihasilkan dan dikonsumsi secara serempak (simultan) pada waktu yang sama. Jika peserta didik membeli jasa maka akan berhadapan langsung dengan penyedia jasa pendidikan.

### c. Perishability

Jasa merupakan komoditas tidak tahan lama dan tidak dapat disimpan. Apabila diperhatikan batasan dan karakteristik yang diutarakan di atas, ternyata dunia pendidikan merupakan bagian dari batasan tersebut. Dengan demikian, lembaga pendidikan termasuk dalam kategori sebagai lembaga pemberi jasa para konsumen, dalam hal ini siswa dan orangtua siswa. Mereka inilah yang berhak memberikan penilaian bermutu tidaknya keluaran (*output*) suatu lembaga

pendidikan.

### 3. Dimensi-dimensi Kualitas Jasa Pendidikan

Leonard Berry, A. Parasuraman, Dan Valerie Zeithmal menemukan bahwa ada lima penentu kualitas jasa sesuai urutan tingkat kepentingan pelanggan sebagai berikut.<sup>37</sup>

a. Reliabilitas (*reliability*)

Kemampuan lembaga pendidikan untuk melaksanakan layanan yang  
dijanjikan secara akurat dan terpercaya

b. Daya tanggap (*responsiveness*)

Berkenaan dengan kesediaan dan kemampuan untuk membantu pengguna jasa (siswa, stakeholder, dan masyarakat) dan merespon permintaan mereka dengan cepat.

c. Jaminan (*assurance*)

Pengetahuan dan kesopanan karyawan serta kemampuan mereka untuk menimbulkan keyakinan dan kepercayaan pengguna jasa (siswa, stakeholder, dan masyarakat).

d. *Empati* (*empathy*)

Berarti bahwa lembaga pendidikan bersedia untuk peduli kepada pengguna jasa dan memberi perhatian pribadi kepada para pengguna jasa (siswa, stakeholder, dan masyarakat) dan memiliki jam oprasi yang nyaman.

e. Bukti *fisik* (*tangibles*)

Berhubungan dengan penampilan fasilitas fisik, peralatan/ perlengkapan, personil, dan materi komunikasi.

#### 4. Bentuk dan Fungsi Layanan Jasa Pendidikan

Layanan yang ditawarkan lembaga dapat ditingkatkan melalui unsur

<sup>37</sup> Fandy Tjiptono, *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*, (Yogyakarta; ANDI Yogyakarta, 2008). 95





adalah:<sup>39</sup>

- 1) Personil pelayanan pengajaran, terdiri dari orang-orang yang bertanggung jawab pokoknya ialah mengajar, baik sebagai guru kelas, guru kegiatan ekstra kulikuler, tutor, dan lain-lain.
- 2) Personil pelayanan administrasi, meliputi mereka yang mengarahkan, memimpin, dan mengawasi personil lain dalam oprasi sekolah serta bagian-bagiannya.
- 3) Personil pelayanan fasilitas sekolah, meliputi tenaga-tenaga perpustakaan, pusat-pusat sumber belajar dan laboratorium bahasa; ahli-ahli teknik dan tenaga yang terlibat dalam fungsi mengajar atau fungsi melayani siswa.
- 4) Personil pelayanan murid atau siswa, meliputi pada spesialis yang tanggung jawabnya meliputi bimbingan dan penyuluhan, pemeriksaan psikologis dan kesehatan, nasehat medis dan pengobatan, testing dan penelitian, penempatan kerja dan tindak lanjut, serta koordinasi kegiatan murid.

Untuk melengkapi keempat kategori diatas, maka tidak lepas membahas tentang fungsi-fungsi mereka, karena tiap fungsi saling mendukung dan melengkapi. Dari uraian diatas, dapat dikemukakan fungsi pelayanan murid sebagai berikut:<sup>40</sup>

- a) Fungsi pemeliharaan
- b) Pembantu kepala sekolah yang ditugasi sebagai pengawasan kehadiran dan disiplin murid, dengan kegiatannya yaitu menyelenggarakan wawancara pada saat penerimaan siswa baru, mengurus penempatannya; mengikuti semua kasus yang diteruskan; menyelenggarakan pembicaraan dengan orang tua; mungkin mengawasi seluruh bimbingan.
- c) Petugas kehadiran, dengan kegiatannya yaitu memeriksa identitas siswa

<sup>39</sup> Oteng Sutisno, *Administrasi*..... 65

<sup>40</sup> Ibid, h. 65

- d) Fungsi kesehatan, kedudukan personilnya adalah dokter, dokter gigi, dengan kegiatannya yaitu melakukan pemeriksaan, emeberikan pengobatan darurat, dan memberi nasehat tentang pengobatan dan pencegahan.
- e) Fungsi bimbingan dan penyuluhan, pelayanan psikologis, kedudukan personilnya ada empat, yaitu;
- Kepala bimbingan dan pembantu sekolah, dengan kegiatan yaitu: mengelola semua aspek program bimbingan dan penyuluhan, mengkkordinaikan fungsi-fungsi,menugasi dan membimbing staf, merencanakan pembiayaan dan tugas lain yang masih menjadi tanggung jawabnya.
  - Penyuluh, guru penyuluh, dengan kegiatannya yaitu menyelenggarakan program orientasi, memberikan nasehat bimbingan individual dan kelompok, mempertimbangkan kesejahteraan umum murid, menangani pembicaraan dengan orang tua.
  - Pekerja sosial, dengan kegiatannya yaitu mengerjakan pekerjaan kasusu, meneruskan kasus pada psikolog/psikisater, mewakili murid pada lembaga luar, seperti pengadilan dan lembaga-lembaga sosial dan melakukan kunjungan rumah.
  - Psikolog / psikiater, dengan kegiatannya yaitu menangani pekerjaan kasus yang diteruskan padanya, memberikan konsultasi, turut serta dalam pembicaraan staf dan melakukan testing individual serta memberikan terapi.

- e) Fungsi bimbingan dan penyuluhan, pelayanan psikologis, kedudukan personilnya ada empat, yaitu;
- Kepala bimbingan dan pembantu sekolah, dengan kegiatan yaitu: mengelola semua aspek program bimbingan dan penyuluhan, mengkoordinasikan fungsi-fungsi, menugasi dan membimbing staf, merencanakan pembiayaan dan tugas lain yang masih menjadi tanggung jawabnya.
  - Penyuluh, guru penyuluh, dengan kegiatannya yaitu menyelenggarakan program orientasi, memberikan nasehat bimbingan individual dan kelompok, mempertimbangkan kesejahteraan umum murid, menangani pembicaraan dengan orang tua.
  - Pekerja sosial, dengan kegiatannya yaitu mengerjakan pekerjaan kasus, meneruskan kasus pada psikolog/psikiater, mewakili murid pada lembaga luar, seperti pengadilan dan lembaga-lembaga sosial dan melakukan kunjungan rumah.
  - Psikolog / psikiater, dengan kegiatannya yaitu menangani pekerjaan kasus yang diteruskan padanya, memberikan konsultasi, turut serta dalam pembicaraan staf dan melakukan testing individual serta memberikan terapi.

- Kepala bimbingan dan pembantu sekolah, dengan kegiatan yaitu: mengelola semua aspek program bimbingan dan penyuluhan, mengkoordinasikan fungsi-fungsi, menugasi dan membimbing staf, merencanakan pembiayaan dan tugas lain yang masih menjadi tanggung jawabnya.
- Penyuluh, guru penyuluh, dengan kegiatannya yaitu menyelenggarakan program orientasi, memberikan nasehat bimbingan individual dan kelompok, mempertimbangkan kesejahteraan umum murid, menangani pembicaraan dengan orang tua.
- Pekerja sosial, dengan kegiatannya yaitu mengerjakan pekerjaan kasus, meneruskan kasus pada psikolog/psikiater, mewakili murid pada lembaga luar, seperti pengadilan dan lembaga-lembaga sosial dan melakukan kunjungan rumah.
- Psikolog / psikiater, dengan kegiatannya yaitu menangani pekerjaan kasus yang diteruskan padanya, memberikan konsultasi, turut serta dalam pembicaraan staf dan melakukan testing individual serta memberikan terapi.

- Penyuluh, guru penyuluh, dengan kegiatannya yaitu menyelenggarakan program orientasi, memberikan nasehat bimbingan individual dan kelompok, mempertimbangkan kesejahteraan umum murid, menangani pembicaraan dengan orang tua.
- Pekerja sosial, dengan kegiatannya yaitu mengerjakan pekerjaan kasus, meneruskan kasus pada psikolog/psikisater, mewakili murid pada lembaga luar, seperti pengadilan dan lembaga-lembaga sosial dan melakukan kunjungan rumah.
- Psikolog / psikiater, dengan kegiatannya yaitu menangani pekerjaan kasus yang diteruskan padanya, memberikan konsultasi, turut serta dalam pembicaraan staf dan melakukan testing individual serta memberikan terapi.

- Pekerja sosial, dengan kegiatannya yaitu mengerjakan pekerjaan kasus, meneruskan kasus pada psikolog/psikisater, mewakili murid pada lembaga luar, seperti pengadilan dan lembaga-lembaga sosial dan melakukan kunjungan rumah.
- Psikolog / psikiater, dengan kegiatannya yaitu menangani pekerjaan kasus yang diteruskan padanya, memberikan konsultasi, turut serta dalam pembicaraan staf dan melakukan testing individual serta memberikan terapi.

- Psikolog / psikiater, dengan kegiatannya yaitu menangani pekerjaan kasus yang diteruskan padanya, memberikan konsultasi, turut serta dalam pembicaraan staf dan melakukan testing individual serta memberikan terapi.

- f) Fungsi dokumentasi, dengan personil nya adalah petugas dokumentasi

dengan kegiatan memelihara catatan komulatif.

- g) Fungsi testing dan penelitian dengan kedudukan personil sebagai koordinator atau direktur, ahli psikiatri yang memiliki kegiatan menyelenggarakan program testing, melakukan testing individual atas dasar penyerahan kasus; membandingkan data dan hasil penelitian; membantu mengembangkan kurikulum.
- h) Fungsi penempatan kerja dan tindak lanjut dengan kedudukan personil sebagai koordinator/kepala penempatan kerja dan atau tindak lanjut. mempunyai kegiatan menangani pelayanan penempatan kerja dan studi tindak lanjut; bekerja dengan mereka yang menggunakan data ini dalam menilai program sekolah.
- i) Fungsi kegiatan murid (*ekstrakurikuler*), dengan kedudukan personil sebagai koordinator kegiatan murid, melaksanakan tugas merancang, membimbing, dan menilai kegiatan murid yang bertalian dengan perkembangan pihak pribadi dan sosial murid.

b. Layanan bantu

Perubahan dinamika masyarakat yang cepat seperti yang kita alami saat ini, sekolah merupakan pemegang peranan penting, dengan memberikan banyak pelayanan yang diharapkan dari sekolah, antara lain adalah:<sup>34</sup>

- Pelayanan perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu sarana pembelajaran yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa. Perpustakaan mempunyai peranan penting sebagai jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan. Perpustakaan memberi kontribusi penting bagi terbukanya informasi tentang ilmu pengetahuan.

- Pelayanan gedung dan halaman sekolah.

- Pelayanan kesehatan dan keamanan

Selain mengetahui layanan bantu, kita juga perlu mengetahui layanan

dalam bidang bimbingan dan penyuluhan, ada empat pelayanan program kegiatan pokok, yaitu:<sup>41</sup>

- a. Pelayanan pengumpulan data adalah usaha untuk memperoleh keterangan sebanyak-banyaknya dan selengkap-lengkapnnya tentang identitas diri individu siswa beserta lingkungannya.
- b. Pelayanan penyuluhan merupakan pelayanan terpenting dalam program bimbingan di sekolah, ini juga merupakan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan bantuan pribadi secara langsung didalam menanggulangi masalah dan kesulitan yang dihadapi pada satu ketika, tetapi juga ditujukan untuk membantu seorang individu dalam mengubah dirinya menuju kedewasaan pengembangan diri.
- c. Pelayanan informasi dan penempatan adalah kegiatan dalam rangka program bimbingan dilakukan dengan cara memberikan keterangan-



Pelayanan dalam pendidikan Islam mencakup berbagai hal, seperti:<sup>43</sup>

- Pelayanan pembelajaran, yang merasakan pelayanan ini adalah: para siswa/santri.
- Pelayanan bimbingan dan konseling bagi siswa/santri, guru/ustadz.
- Pelayanan kepegawaian
- Pelayanan keuangan
- Pelayanan kesejahteraan, diartikan dalam ukuran material.

Misalnya. Gaji, honorarium, dan fasilitas fisik.

Dalam memberikan layanan, manajer pendidikan harus bersikap adil kepada semua pelanggan. Pelanggan pendidikan terdiri dua jenis, yaitu:

- Pelanggan internal terdiri atas guru, pustakawan, laboran, teknisi dan tenaga administrasi.
- Pelanggan eksternal yang merupakan pelanggan primer, yaitu: siswa; pelanggan sekunder, yaitu orang tua, pemerintah, dan masyarakat; dan pelanggan tersier, yaitu pemakai atau penerima lulusan, baik lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun dunia usaha.<sup>44</sup>
- Manajer dalam memberikan layanan harus memberikan yang terbaik kepada semua pelanggan agar pelanggan puas. Menurut Mulyasa dalam manajemen pendidikan Islam, yakni: (*reliability*) layanan yang sesuai dengan yang dijanjikan, (*assurance*) mampu menjamin kualitas pembelajaran, (*tangible*) iklim sekolah yang kondusif, (*emphaty*) memberikan perhatian penuh kepada peserta didik, (*responsibility*) cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik.
- Sekolah dikatakan berhasil jika mampu memberikan layanan sesuai harapan pelanggan. Dilihat dari jenis pelanggannya sekolah dikatakan

<sup>43</sup> Ibid, h. 196

<sup>44</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007). 195

berhasil jika:

- a. Siswa puas dengan layanan sekolah, misalnya: puas dengan pelajaran yang diterima, puas dengan perlakuan gurumaupun pimpinan, puas dengan fasilitas yang disediakan sekolah.
- b. Orangtua puas dengan layanan terhadap anaknya mapupun layanan kepada orangtua, misalnya: puas karena menerima laporan periodik tentang perkembangan siswa maiupun program-program sekolah.
- c. Pihak pemakai/penerima lulusan (perguruan tinggi, industri, dan masyarakat) puas karena menerima lulusan dengankualitas yang sesuai dengan harpa.
- d. Guru dan karyawan puas dengan pelayanan sekolah, misalnya: dalam pembagian kewajiban kerja, hubungan antara guru/karyawan/pimpinan, honorarium/gaji, dan sebagainya.

## B. Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan

Dalam meningkatkan layanan pendidikan, fungsi sistem informasi manajemen adalah suatu kegiatan formal dalam hal mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan informasi kepada orang-orang yang tepat dalam suatu organisasi. Lembaga pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu memenuhi semua kebutuhan pelanggan (*siswa, guru, orang tua, dan masyarakat*). Dalam hal layanan informasi, lembaga pendidikan harus mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, mudah didapatkan secara efektif dan efisien yang akan berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan.



Sebagai pihak yang menerima layanan pendidikan, Pelanggan utama layanan pendidikan adalah siswa. Sedangkan produk adalah peluang pembelajaran (*learning Opportunity*) yang harus tercapai keperluannya, yang elemen-elemennya adalah kurikulum dan sumber daya pembelajaran.<sup>45</sup> Akan tetapi, dalam dunia pendidikan layanan terbaik (*excellence Service*) tidak cukup hanya diberikan kepada siswa atau orang tua siswa saja sebagai pelanggan eksternal, layanan terbaikpun juga harus diberikan kepada para staff guru dan pegawai *sebagai pelanggan internal*. Mereka dapat lebih optimal dalam bekerjasama (*collaboration through people*) sehingga akan memberi dampak terhadap mutu layanan yang akan diberikan.

Layanan informasi pendidikan merupakan upaya pencapaian suatu kepuasan pelanggan, dengan cara memenuhi kebutuhan semua pelanggan serta mengadakan perbaikan dan pengembangan secara terus menerus atas layanan yang diberikan. Dalam upaya pencapaian kepuasan pelanggan secara tidak langsung dibutuhkan wadah berupa sistem informasi manajemen. Dengan memiliki sistem informasi manajemen berarti lembaga pendidikan telah memanfaatkan teknologi informasi (TI) yang berfungsi sebagai menyampaikan informasi secara efektif dan efisien sesuai kebutuhan perbaikan dan pengembangan.

[illegible]

Dengan memanfaatkan TI lembaga pendidikan dapat menggunakan sebagai metode, media, dan sumber belajar untuk menunjang kemudahan akses dan pemerataan pendidikan sehingga memunculkan konsep dan strategi baru yang kemudian diterapkan dalam praktik oleh beberapa lembaga pendidikan yang mempunyai peluang untuk memanfaatkan konsep dan strategi tersebut.<sup>46</sup>

Lembaga pendidikan melihat bahwa TI merupakan alat yang sangat menarik untuk membuat oprasional organisasi lebih efisien, artinya sistem informasi manajemen merupakan salah satu fasilitas lembaga pendidikan yang lebih tepat dalam melayani pelanggan dan memuaskan pemilik lembaga pendidikan tersebut (*share holder*).<sup>47</sup>

Dengan adanya sistem informasi manajemen, informasi yang ada tersusun dengan baik, sehingga sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Akibatnya organisasi informasi pada sebuah lembaga dapat bekerja dengan baik, karena didukung oleh akurasi yang diterima pelanggan. Artinya sistem informasi manajemen mempunyai peran signifikan, karena dapat membantu menyajikan data yang akurat, cepat dan fleksibel. Dengan demikian secara otomatis sistem informasi manajemen dalam memberikan layanan pada para pengguna jasa pendidikan dapat membantu dalam memberikan informasi pada pihak yang berkepentingan secara cepat, tepat sasaran berdasarkan informasi yang terintegrasi dalam sistem informasi manajemen.

Pada umumnya sistem informasi manajemen yang diterapkan dalam manajemen pendidikan antara lain; sistem informasi keuangan, sistem informasi sarana prasarana, sistem informasi kurikulum, sistem

<sup>46</sup> Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanthi, *Sistem.....*, h 85

<sup>47</sup> Ibid ..... H. 75

bagaimana sebuah jasa pendidikan dapat disajikan, disampaikan, digunakan oleh pelanggan melalui pelayanan pendidikan sebagai lingkup manajemen, yaitu mulai proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, sampai dengan evaluasi. Peran sistem informasi manajemen juga akan diposisikan pada tiga wilayah diatas, ketiga fungsi ini merupakan satu cakupan yang harus dikoordinir oleh para pengelola informasi organisasi informasi, kuncinya adalah pemanfaatan sistem informasi secara baik.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini bermaksud menggunakan teknik studi kasus. Rancangan studi kasus lebih menekankan pada pengungkapan secara rinci dan mendalam terhadap suatu subjek, peristiwa, atau kejadian tertentu, guna memperoleh pengetahuan subjek, peristiwa, kejadian tersebut.<sup>48</sup>

“Sistem Informasi Manajemen (Sim) Peningkatan Layanan Pendidikan Sebagai Salah Satu Alternatif Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah yang menjadi fokus penelitian ini merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan sekolah khususnya, dan mutu pendidikan pada umumnya. Rancangan studi kasus ini dimaksudkan untuk mengetahui secara rinci dan mendalam mengenai pelaksanaan “Sistem Informasi Manajemen (SIM) Peningkatan Layanan Pendidikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu sekolah ( Studi Multi Kasus di SMA 2 BPPT Darul Ulum Peterongan Jombang dan SMA Ar Risalah Lirboya Kediri).

Penelitian dengan rancangan studi kasus ini, pada dasarnya digolongkan atas tiga jenis penelitian, yaitu; (1) studi kasus sejarah organisasi, (2) studi kasus observasional, (3) studi kasus sejarah hidup. Studi kasus sejarah organisasi merupakan satu penelitian yang menekan pada sejarah

---

<sup>48</sup> (Bogdan dan Biklen, 1982).



Selain itu, penelitian juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan (wawancara) yang berkaitan dengan pelaksanaan proses dan “Sistem Informasi Manajemen (SIM) Peningkatan Layanan Pendidikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA2 BPPT Darul Ulum

[illegible]

Proses pengumpulan data sebagaimana diungkapkan diatas, dilakukan melalui peneliti sendiri sebagaimana instrumen utama, dilakukan pada latar (*setting*) yang alamiah. Peneliti sendiri mengadakan pengamatan mendatangi subjek atau informan guna melakukan wawancara, mengikuti kegiatan-kegiatan kepemimpinan mahasiswa serta menghimpun dokumen dokumen yang diperlukan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, karena tidak ada rumusan hipotesis yang diuji melainkan hanya merupakan studi yang bersifat deskriptif yang berupaya memaparkan data sebanyak-banyaknya mengenai fokus permasalahan yang diteliti.

Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan sangat diutamakan dalam penelitian kualitatif, karena pengumpulan data dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya<sup>53</sup>. Disamping itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena peneliti sendiri merupakan instrumen utama<sup>54</sup>.

Penelitian kualitatif merupakan perencanaan, pelaksana pengumpulan data, Penganalisis, penaksir data, dan sekaligus menjadi pelopor penelitian<sup>55</sup>.

Karena itu peneliti harus berusaha sebaik mungkin bersifat selektif, hati-hati

<sup>55</sup> Moleong, 1991



Peneliti sebagai instrumen harus menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lapangan (*setting*). Selain itu, peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subyek (*key person informan*). Hubungan yang baik antara peneliti dan subjek sebelumnya, selama dan sesudahnya memasuki latar merupakan kunci utama dalam pengumpulan data, hubungan yang baik menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan dan saling pengertian yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian. Dengan demikian data yang diinginkan dapat diperoleh selengkap mungkin untuk keberhasilan penelitian. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang akan merugikan informan<sup>56</sup>. Untuk itu, kehadiran keterlibatan peneliti harus diketahui secara (secara terbuka) oleh subjek penelitian.

Sebagai instrumen, peneliti juga harus memanfaatkan imajinasi dan kreatifitas dalam memandang masalah aktual di lapangan sebagai suatu kesatuan yang utuh dari kasus- kasus yang terjadi, data yang terkumpul pada saat tertentu harus diolah dan dianalisis secepatnya, agar dapat membantu peneliti dalam memahami dan menjelaskan kasus yang terjadi untuk dibuat ikhtisarnya, sehingga dapat dimengerti dengan baik.

<sup>56</sup> (White dan Kuntjoronoingrat, 1989)



### E. Strategi Pengumpulan Data

## 1. Pengamatan Peran Serta

Pengamatan atau observasi adalah dasar kegiatan semua ilmu pengetahuan (Nasution, 1988). Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Data pengamatan merupakan deskriptif faktual, cermat dan rinci mengenai keadaan sesuatu obyek, seperti kegiatan manusia, situasi sosial serta kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi<sup>58</sup>. Data mengenai hal itu hanya dapat diperoleh apabila peneliti mengadakan pengamatan secara terus menerus dengan jalan terlibat dalam obyek yang diteliti. Berpartisipasi

[illegible]

Keterlibatan peneliti sesuai dengan tingkat-tingkat partisipasi seperti dipaparkan di atas, tergantung pada situasi dan kondisi di lapangan baik secara bersama (*konvert*) maupun secara terbuka (*ovort*). Semua data yang diperoleh melalui pengamatan pada buku catatan yang selalu dibawa oleh peneliti selama pengamatan berlangsung selanjutnya hasil pengamatan tersebut dipindahkan dalam lembar catatan pengamatan lapangan (CPPL), yang formatnya disiapkan sebelumnya.

<sup>59</sup>(Bogdan dan Biklen, 1982 dan Guba, 1980, Goetz dan Lecomte, 1988)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara merupakan sesuatu percakapan yang mempunyai tujuan tertentu. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh konstruksi yang terjadi tentang orang, kejadian aktivitas organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan dan kerisauan.<sup>63</sup>

Tahap-tahap pelaksanaan teknik wawancara meliputi: (1) Menentukan siapa yang diwawancarai, (2) Mempersiapkan wawancara, (3) Melakukan wawancara dan memelihara agar wawancara produktif, dan (4) Menghentikan wawancara guna memperoleh hasil wawancara.

Penentuan orang-orang yang diwawancarai terdiri atas informan kunci dan informan terpilih. Informan kunci adalah orang-orang terlibat secara langsung dalam “Sistem Informasi Manajemen (SIM) Peningkatan Layanan Pendidikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu sekolah, yakni: Asatidz dan Pimpinan sekolah. Sedangkan informan terpilih adalah orang-orang yang tidak terlibat langsung tetapi mempunyai

<sup>63</sup> (Sonhadji, dalam Arifin, 1994)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan secara terbuka atau tidak terstruktur, berdasarkan daftar pertanyaan sementara yang telah dipersiapkan. Dengan cara ini dimaksudkan agar informan dapat mengungkapkan penjelasan-penjelasan secara bebas dan rinci mengenai pendapat, perasaan, motivasi, dan aktifitas tentang permasalahan yang diteliti.

Dalam melakukan teknik ini, peneliti pada mulanya mendatangi seorang informan yang dipandang mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang luas mengenai permasalahan yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan orang tersebut, pada akhir wawancara peneliti meminta kesediaan orang itu untuk menunjukkan orang lain yang menurutnya memiliki pengetahuan yang luas mengenai fokus penelitian. Kegiatan ini berkembang dari satu informan kepada informan yang lain.

Sehingga data yang diperoleh semakin banyak dan rinci. Apabila data yang dibutuhkan dianggap telah cukup, maka kegiatan ini dapat diakhiri. Cara memperoleh data sebagaimana digambarkan di atas disebut

Selain pengamatan peran serta dan wawancara mendalam dilakukan pula study dokumentasi data yang diperoleh melalui study dokumentasi pada dasarnya dikelompokkan ke dalam data skunder<sup>65</sup>, dan sering disebut sebagai sumber non manusia hal ini disebabkan karena data yang diperoleh melalui study dokumentasi terdiri dari berbagai sumber tertulis seperti surat-surat, buku-buku pedoman, laporan resmi, catatan harian, notulen rapat, dan lain sebagainya <sup>66</sup>, dokumen-dokumen ini sangat penting peranannya karena selain untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara, dapat juga digunakan untuk mempelajari keadaan latar penelitian.

Dokumen-dokumen yang terhimpun dan dikaji dalam penelitian, antara lain adalah dokumen-dokumen tersebut di atas yang berhubungan

<sup>67</sup> (Lincoln dan Guba, 1985)



Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai data tersebut dan mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan<sup>68</sup>. Pada umumnya data yang dipakai data penelitian beberapa modifikasi yang disesuaikan dengan jenis data yang telah terkumpul yaitu “Sistem Informasi Manajemen (SIM) Peningkatan Layanan Pendidikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA BPPT 2 Darul Ulum Jombang dan SMA Ar Risalah Kediri; 1) klasifikasi data, 2) penyaringan data, 3) penulisan generalisasi.

Ketiga tahap diatas tidak dapat dipisahkan artinya harus menjadi kesinambungan dalam menganalisis data sehingga tidak menjadi ketimpangan dan tumpang tindih keterangan yang ada.

Data dalam penelitian ini pada hakekatnya berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf dan dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskripsi mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dan

[illegible]

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini berdasarkan pada ketiga alur analisis sebagaimana dikemukakan di atas.

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan<sup>70</sup>. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung selama pengumpulan data berlangsung, penelitian harus membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus dan menulis memo. Reduksi data berlanjut terus sesudah penelitian lapangan. Reduksi merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan dan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

<sup>70</sup> (Miles dan Huberman, 1984)

Setelah beberapa kali pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca dan kemudian dibuat ringkasan kontak, yaitu satu lembar kertas yang berisi uraian singkat hasil penelaahan terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban masalah penelitian pada selip bulan semua catatan lapangan termasuk ringkasan kontak yang telah dibuat, dibaca kembali dan disusun ringkasan situs sementara mengenai apa yang telah diketahui tentang situs, dan menunjukkan apa yang harus masih diteliti.

Selanjutnya dilakukan pengembangan sistem kategori pengkodean. Semua data dalam bentuk catatan lapangan termasuk ringkasan kontak dan ringkasan situs sementara yang pernah dibuat, dibaca dan dipilah lagi secara seksama. Penelaahan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi topik-topik liputan setiap topik, liputan dibuatkan kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode ini digunakan untuk mengorganisasi satuan-satuan data, yang dimaksudkan dengan satuan data adalah potongan-potongan catatan lapangan yang biasanya berupa kalimat, satu paragraf, atau urutan paragraf.

Kegiatan berikutnya adalah penyortiran data, sudah kode-kode tersebut dibuat lengkap, semua catatan lapangan dibaca kembali, dan setiap satuan data yang tertera di dalamnya diberi kode yang sesuai. Kode-kode itu dituliskan pada bagian tepi lembar catatan lapangan di foto copy dan hasilnya dipotong-potong berdasarkan satuan datanya, sedangkan catatan lapangan yang asli disimpan sebagai arsip. Potongan-potongan

## 2. Penyajian Data

Berhubungan data yang diperoleh terdiri dari kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf, maka penyajian data yang paling sering digunakan adalah dalam bentuk uraian (teks) naratif yang panjang namun uraian tersebut terpencar-pencar bagian demi bagian, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Hal ini dapat mengakibatkan peneliti tidak ceroboh dalam mengambil kesimpulan yang memihak, terkotak-kotak dan tidak berdasar. Oleh karena itu, informasi yang bersifat kompleks harus disusun kedalam suatu kesatuan bentuk yang lebih sederhana dan selektif, sehingga mudah dipahami.

<sup>71</sup> (Miles dan Huberman, 1984)

[illegible]

Deskripsi pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Peningkatan Layanan Pendidikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu sekolah dan standar unggulan yang menggambarkan tugas-tugas dalam pelaksanaan SIM. Sedangkan bagan kontek dimaksudkan untuk mendiagramkan peran Asatidz dan pimpinan dalam pelaksanaan SIM.

Sejak permulaan pengumpulan data, penganalisis mulai mencari arti dari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, penjelasan dan alur sebab akibat yang terjadi. Peneliti dapat membuat kesimpulan-kesimpulan yang bersifat longgar dan terbuka mula-mula belum jelas, lalu meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh kesimpulan akhir mungkin muncul setelah pengumpulan data tergantung kumpulan-kumpulan data lapangan pengkodean, penyimpangan, dan metode pencarian ulang yang digunakan Miles (1984).

Keabsahan data dalam penelitian ini merupakan sesuatu yang penting karena akan menjamin keterpercayaan data tersebut dalam pemecahan permasalahan yang teliti untuk memperoleh keabsahan data ini, peneliti melakukan uji kredibilitas. Kredibilitas merujuk pada soal validitas atau keterpercayaan data. Tujuan dilakukan uji kredibilitas adalah untuk membuktikan sejauh mana suatu penelitian yang diperoleh mengandung nilai-nilai kebenaran sehingga dapat dipercaya<sup>73</sup>.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang digunakan sebagai pembanding terhadap data tersebut <sup>74</sup>. Ada empat jenis triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data,

<sup>74</sup> (Miles dan Huberman, 1984)

Teknik lainnya yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data peneliti ini adalah mengecek anggota (*member cek*). Dengan pengecekan anggota, peneliti mendatangi setiap informan yang memperlihatkan data atau informasi, termasuk interpretasi peneliti terhadap data atau informasi itu, yang telah diketik baik dalam format catatan lapangan dan mengkonfirmasi data atau informasi tersebut dengan para informan. Mereka diminta membaca kembali memberi komentar, persetujuan, penambahan, dan atau pengurangan

<sup>75</sup> (Denzin dalam Moleong, 1991)



yang dipandang perlu. Selanjutnya komentar penambahan dan pengurangan tersebut digunakan untuk merevisi catatan lapangan misalnya menyangkut kata-kata yang kurang atau kalimat yang dirasakan kurang sesuai dengan maksud informan.

Di samping teknik triangulasi dan pengecekan anggota diskusi sejawat dapat ditempuh sebagai salah satu cara untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian. Diskusi sejawat dapat dilakukan selama maupun pengumpulan data. Diskusi tersebut sangat bermanfaat dalam membahas berbagai hal yang berkaitan dengan data maupun proses pemerolehannya. Dalam penelitian ini, diskusi sejawat dilakukan dengan baik dengan orang yang telah berpengalaman dalam penelitian kualitatif, maupun bersama rekan mahasiswa yang sedang melakukan penelitian, agar menemukan kebenaran dari data yang diperoleh. Berdasarkan diskusi itu dapat mungkin ada data yang terlalu luas sehingga disarankan untuk mempersempit atau bahkan dibuang. Selain itu, dari diskusi dimaksud diketahui ada bagian yang sifatnya terlalu sempit dan kurang mendukung fokus yang diteliti sehingga disarankan untuk ditambah, baik dengan cara memeriksa kembali secara cermat semua catatan lapangan, maupun dengan jalan kembali ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data tambahan, namun apabila hasil diskusi dengan teman sejawat masih diragukan keabsahannya data, maka langkah selanjutnya mengadakan konsultasi dengan dosen pembimbing.







Tidak banyak cerita yang mengiringi berdirinya SMA Darul Ulmu 2 menjadi sekolah unggulan. Di bawah pimpinan KH. Cholil, SMA Darul ulum 2 melangkah dengan system baru dan mencoba memberikan sentuhan warna yang berbeda pada dunia pendidikan pesantren. Diantara system baru yang diterapkan adalah system kegiatan belajar mengajar full day scholl yang dimulai pada pukul 06.45 dan berakhir pada pukul 16.00. selain itu system disiplin yang diperketat mulai diterapkan untuk mendidik siswa siswinya menjadi pribadi bermental kuat dan berakhlakul karimah. Periode kepemimpinan KH. Cholil hanya berlangsung sekitar 1 tahun.

[illegible]

Visi ; Unggul dalam IPTEK

Unggul dalam IMTAQ

## Unggul dalam Akhlak

- Unggul dalam perolehan rata-rata nilai UAN
- Unggul dalam persaingan masuk PTN
- Unggul dalam Lomba Karya ilmiah Remaja
- Unggul dalam lomba Olimpiade MAFIKIB
- Unggul dalam lomba kreatifitas
- Unggul dalam lomba kesenian dan olahraga.
- Unggul dalam kedisiplinan
- Unggul dalam kemampuan ilmu agama
- Unggul dalam budi pekerti.

[illegible]



- #### 4. Tujuan, Ciri Khas SMA RSBI Darul Ulum 2 Jombang

rikut:

Pada tahun 2007 proporsi lulusan yang diterima P  
negeri minimal 95% dengan atau tanpa tes masuk

Pada tahun 2007 memiliki kelompok KIR dan

- digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ciri khas/Kekhasan Sekolah:

- Menyelenggarakan adaptif/ kurikulum nasional, kurikulum Pondok Pesantren darul Ulum dan kurikulum Cambridge.
  - Full days scholl dan boarding school
  - Input siswa dari berbagai wilayah RI
  - Sarana pendidikan yang representative.
  - Pengelompokan kelas berdasarkan jenis kelamin (kelas laki-laki dan kelas perempuan).
5. Keadaan Objektif SMA Darul Ulum 2 BPPT RSBI Jombang.
6. Keadaan guru

## B. PENYAJIAN DATA

1. Bentuk badan SIM di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT RSBI Jombang

Dari hasil observasi bahwa SMA darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT RSBI Jombang tidak memakai nama SIM, akan tetapi istilah yang digunakan adalah CIC (Cambridge Internasional Centre) yang ditunjuk oleh universitas Cambridge yang bertindak sebagai CIE (Cambridge International Examination) sejak bulan Agustus 2007.

Terkait dengan Bentuk SIM di SMA Darul ulum 2 Jombang, berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA 2 Darul Ulum Ir. Aspiyak sebagai berikut.<sup>76</sup>

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah tanggal 22 Juni 2009



muatan mata pelajaran yang setara atau lebih tinggi dari muatan mata pelajaran sekolah unggulan lain. Hasil yang diperoleh dari kurikulum adaptif siswa dalam menganalisis berbagai ilmu pengetahuan dalam program High Ordered Thinking (HOT) serta dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.

Apabila mengadopsi kurikulum internasional tentu saja diperlukan pembinaan guru yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah. Guru harus menguasai kurikulum yang telah diberikan oleh Cambridge University. Sedangkan milist siswa dan guru di gunakan sebagai sarana komunikasi sesama guru di seluruh dunia yang tergabung dalam CIE bisa saling sharing metode pengajaran yang bisa diterapkan di sekolah untuk peningkatan mutu pembelajaran. Sedangkan bagi siswa dapat berkomunikasi langsung dengan seluruh siswa di dunia yang sudah tergabung dalam CIE.

Adapun proses penilaian yaitu penyelenggaraan ujian sertifikasi Cambridge bis diikuti oleh siswa dan guru. Sertifikasi Cambridge diselenggarakan untuk siswa berumur 14 -19 tahun, diikuti dan dilaksanakan secara serempak di seluruh dunia ( $\pm 150$  negara). Ada beberapa level yang bisa diikuti oleh siswa diantaranya IGCSE (international General Certificate Of Secondary education) dan AS/A level. Lebih dari 50 tahun, sertifikat yang diperoleh dari ujian ini dapat digunakan untuk mendaftarkan diri di university College di seluruh dunia yang telah bekerjasama dengan universitas Cambridge. Salah satu contohnya adalah seorang siswa dapat masuk ke

Harvard University yang merupakan Universitas terbaik dunia, dengan memiliki nilai A atau B untuk A level.

Sedangkan untuk peningkatan kompetensi guru, dapat mengikuti ujian sertifikasi guru berupa training bagi guru baik secara face to face maupun on-line training. sertifikasi yang diikuti guru bukan sertifikasi jabatan dari pemerintah akan tetapi sertifikasi kelayakan dan mendapat legalitas dari Cambridge university untuk menjadi examiner pada ujian speaking English as a second Language (ESL) dan Arabic karena kualifikasi yang dimiliki. Yang bertindak sebagai pelaksana SIM di SMA darul ulum 2 BPPT RSBI Jombang adalah Tim CIC. Tugas tim CIC sama dengan tugas SIM di sekolah lain, yaitu mengumpulkan data baik dari dalam (data internal) maupun dari luar (data eksternal) yang masih ada kaitannya dengan sekolah. Data yang telah diperoleh akan diolah (processing). Kemudian di distribusikan kepada pengguna informasi (stakeholders sekolah).

Agar pembahasan relevan dengan bab sebelumnya, maka istilah CIC pada SMA Darul Ulum 2 BPPT RSBI Jombang akan diubah menjadi istilah SIM sekolah. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi bias pemahaman tentang SIM sebagaimana maksud dari focus penelitian.

a. Arah pengembangan SIM di SMA Darul ulum 2 Unggulan BPPT RSBI Jombang.

Dalam undang-undang Sisdiknas 2003, pemerintah memperkenalkan klasifikasi sekolah baru. Sekolah itu antara lain disebut sekolah bertaraf internasional (SBI). Klasifikasi sekolah itu dipandang baik untuk mendorong

‘Syarat ditetapkan menjadi CIC (Cambridge International examination) oleh CIE (Cambridge international examination) sekolah harus mengadakan pengembangan dalam bidang sarana prasarana, SDM (kepala sekolah, guru, karyawan), kurikulum, prestasi sekolah, fasilitas sekolah, ekstrakurikuler, layanan siswa yang berhubungan dengan PBM, serta keuangan sekolah. Setelah memenuhi semua syarat tersebut akan ada inspeksi dan ada evaluasi ke sekolah langsung dari pihak CIE tentang studi kelayakan baru sekolah akan diberi kewenangan menjadi anggota yang merupakan bagian SIM di SMA darul ulum 2 Jombang.’

Dari hasil wawancara dapat kita lihat bahwa dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan haruslah didukung dengan program pengembangan guru, kepala sekolah, dan manajemen(capacity Building), membangun system control dan akuntabilitas atas seluruh kegiatan akademis dan administrasi keuangan sekolah yang dilakukan secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh stake holder pendidikan.

Dalam memenuhi kualitas, sekolah harus memenuhi komponen-komponen seperti high performance, efisiensi, efektivitas, dan produktivitas

System manajemen sekolah berbasis keunggulan ini memiliki tujuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran secara sistematis, komprehensif, terpadu dan efektif sehingga proses pembelajaran dapat menghasilkan dan mewujudkannya manusia yang berperilaku mulia dan bermartabat. Untuk menghasilkan suatu system yang efektif perlu dilakukan persiapan yang cermat dan matang. Kegiatan persiapan ini dilakukan dengan tujuan dan sasaran sebagai berikut.

a). untuk mendapatkan gambaran eksistensi riil

b). untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat

c). untuk menyamakan persepsi dengan lembaga /unit pemakai system.

d). untuk mendesain model system yang relevan.

a). pengguna yang memiliki kesiapan sarana yang memadai

b). mode base line data yang representative.

c). pemahaman pengguna yang menyeluruh pada semua unit yang ada.

d). draf system yang optimal.





Dengan berpegang teguh kepada keseluruhan prinsip ini, maka struktur system mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Dalam konteks otonomi daerah, struktur dapat berkembang dari yang mencakup satuan pendidikan tertentu yang terbatas menjadi keseluruhan satuan pendidikan. Dalam arti mencakup seluruh jenis dan jenjang pendidikan, dan dapat dikembangkan secara vertikal yang mencakup seluruh lingkup kabupaten/ kota dengan system online. System online ini dapat digunakan untuk membantu perkembangan system dan untuk mengembangkan kebijakan baru.

(a). pengembangan kurikulum. Unsur-unsur pokoknya adalah mata pelajaran yang diajarkan untuk setiap kelas, silabus untuk setiap mata pelajaran, dan lesson plan/instruction plan setiap mata pelajaran untuk setiap pertemuan, jadwal pembelajaran perhari/perminggu.

(b). pengelolaan guru. Untuk pokoknya berdasarkan beberapa kategori, latar belakang pendidikan, tempat dan tanggal lahir, gender, status, tanggal diangkat pertama, pengalaman bekerja, jenis penelitian yang pernah diikuti, studi lanjut, penghasilan tambahan selain gaji, kegiatan mengajar di tempat lain, mata pelajaran yang ditugaskan, jumlah jam mengajar, kehadiran guru, evaluasi kinerja guru.

©. Pengelolaan layanan terhadap siswa. Unsur-unsur pokoknya adalah, jumlah siswa berbagai kategori untuk setiap kelas, jumlah peminat terhadap tahun pelajaran, latar belakang siswa berbagai kategori, hobi dan bakat siswa, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, kakak/adik siswa, aktivitas ekstrakurikuler siswa.



Pengembangan base line berupa data statistic sekolah yang mencakup siswa, guru, sarana prasarana, sumber belajar, peta lokasi sekolah, kondisi alam sekitar, potensi sumber air, luas tanah.

[illegible]

Bagaimana menterjemahkan tugas pokok system dalam tindakan atau action proses ini terdiri dari tiga tahapan:

- a). tahap pengembangan yang dimulai dengan penyusunan perencanaan sekolah, penentuan kebijakan dan program prioritas, alokasi dana, pengembangan SIM dengan memanfaatkan ICT, pengadaan hardware dan software yang diperlukan untuk menjalankan mesin system manajemen, penentuan tugas pokok setiap jabatan dalam system penentuan prosedur aturan kerja, pengembangan system dan prosedur komunikasi dalam system manajemen secara keseluruhan.
- b). proses pengelolaan program pengembangan sekolah yaitu dengan pengelolaan sumber daya manusia (guru, konselor, karyawan), pengelolaan keuangan, pengelolaan fasilitas sekolah, dan pengelolaan hubungan sekolah-masyarakat.
- c). proses monitoring dan evaluasi untuk mengetahui kejelasan tentang output yang akan dicapai. Monitoring dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan proses apakah sudah berjalan sesuai dengan tujuan atau menyimpang sebagai bahan evaluasi terhadap aspek-aspek yang terjadi dalam pelaksanaan program.

c). proses monitoring dan evaluasi untuk mengetahui kejelasan tentang output yang akan dicapai. Monitoring dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan proses apakah sudah berjalan sesuai dengan tujuan atau menyimpang sebagai bahan evaluasi terhadap aspek-aspek yang terjadi dalam pelaksanaan program.





Demikian para personalia SIM di SMA Darul ulum 2 Jombang  
sebagaimana pada table berikut:

No	Nama	Jabatan di SMA Darul Ulum 2 Jombang	Jabatan dalam SIM
1	Ir. M. Aspiyak, M. PdI	Kepala sekolah	Head of centre
2	Umu Hamidah, S. Si	Waka pengembangan	Examination officer+ leader
3	Kaseri, S. Pd	Waka kurikulum	Coordinator curikulum
4	M. sururi Zulfa, S. ThI	Waka keagamaan	Coordinator administrator
5	Anis Atoillah, ST	Waka humas	Coordinator teacher supporting
6	Hanik faridah, S. Pd	Waka kesiswaan	Coordinator student supporting
7	Ir. Emi farida	Waka Sarpras	Coordinator treasure
8	Duana iswahyutin, S. Si	Guru kimia+ UPT Lab	Examination departemen

9	Nenes Musfirotul, S. Si	Guru biologi+UPT. Ukir	Curriculum department
10	M. Ali Masyhur, S. Si	Biologi camb/Bio+UPT Lab. Biologi	Cameo department
11	Dian Anisa Rokhmawati, S. Si	Chemistry Camb	Teacher department
12	Abd Rozak, S. pd	Math Camb	Student & book department
13	Sri setyaningsih	Biology Camb	Money department

c. Tugas personalia Badan SIM

SIM pada SMA darul Ulum akan berjalan dengan baik apabila personalia yang terlibat dalam SIM dapat bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Adapun tugas personalia dalam SIM adalah dapat dilihat pada table berikut.

Tabel..... Tugas kerja personalia SIM

No	Department	Jobdes
1	Persons in Charge	Bertanggung jawab pada seluruh kegiatan team
2	Leader + koordinator	Mengontrol seluruh kegiatan tim pada tiap-tiap departemen
	Examination department	Pengolah data
	Curriculum department	Pengumpul data
	Cameo department	Pendistribusi data
	Teacher department	Pendistribusi data
	Student & book department	Pengumpul data
	Money departement	Pengolah data

#### d. Profil Informasi

### 1). Sumber-sumber informasi

Informasi		Jenis data dan informasi yang dihasilkan
Sumber	Penyaji	
Internal lembaga	Kesiswaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Data siswa per individu</li> <li>○ Data tentang kedisiplinan</li> <li>○ Data prestasi</li> <li>○ Data kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>○ Data absensi siswa</li> <li>○ Data tentang peningkatan kemampuan Bahasa siswa</li> </ul>
	kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Data tentang PBM</li> <li>○ Data tentang penilaian (UH, Mid, UAS, UTS)</li> <li>○ Data tentang MGMP</li> <li>○ Data UNAS, dan US</li> <li>○ Kalender pendidikan</li> <li>○ Jadwal pelajaran</li> <li>○ Jadwal mengajar guru</li> </ul>
	humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Website</li> <li>○ PAS (program aplikasi sekolah)</li> <li>○ PMDK</li> <li>○ Beasiswa</li> <li>○ PMB (jalur tes)</li> </ul>

	diniyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Data tentang kegiatan pra KBM</li> <li>○ Data tentang kurikulum pondok</li> <li>○ Data tentang kegiatan peribadatan.</li> </ul>
	SARPRAS	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Data tentang Sarpras</li> <li>○ Data tentang inventarisasi sekolah</li> <li>○ Data tentang perawatan gedung</li> <li>○ Data tentang kultur lingkungan sekolah</li> </ul>
	Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Data remedial</li> <li>○ Data olimpiade</li> <li>○ Data peningkatan kualifikasi guru</li> <li>○ Semua data yang berhubungan dengan CIC</li> </ul>
	Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Data PPDB</li> <li>○ Data surat keluar masuk</li> <li>○ Data tentang penggajian</li> <li>○ Data tentang keluar masuk surat resmi</li> <li>○ Data tentang akreditasi</li> <li>○ Data tentang nominasi ujian Nasional</li> <li>○ Semua data tentang kegiatan ketatausahaan.</li> </ul>
		○
		○
<b>Eksternal Lembaga</b>	Orang tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Profil orang tua kondisi belajar</li> </ul>
	Komite sekolah dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pemberian kritik dan saran tentang pengembangan sekolah</li> </ul>
	Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kebijakan tentang kurikulum</li> <li>○ Pelaksanaan UAN</li> </ul>



Data		Frekuensi
Sumber	Jenis	
Internal lembaga	kesiswaan	6 bulan sekali
	Kurikulum	6 bulan sekali
	Humas	6 bulan sekali
	Diniyah	6 bulan sekali
	SARPRAS	6 bulan sekali
	Pengembangan	1 bulan sekali
	Administrasi	1 bulan sekali
	Bag. Keuangan	1 bulan sekali
Eksternal Lembaga	PONPES	6 bulan sekali
	Orang tua	6 bulan sekali
	Komite sekolah & Masyarakat	1 tahun sekali
	Pemerintah	6 bulan sekali
	Lembaga lanjutan (PTN/PTS)	1 tahun sekali
	alumni	6 bulan sekali

Alat pemrosesan informasi dalam hal ini dibagi menjadi empat kelompok yaitu: alat manual, mesin manual, alat elektronik, mesin elektronik. Alat manual digunakan untuk mencatat data yang sedang terjadi dan yang akan diolah menjadi informasi, misal: pensil, bolpoint, buku. Mesin manual dimanfaatkan untuk memproses informasi yang tidak mungkin dikerjakan dengan alat manual, misal: melobangi kertas, menjilid. Alat elektronik dimanfaatkan karena alat ini mampu bekerja secara otomatis dengan





		<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Headset</li> <li>○ megaphone</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ 35 bh</li> <li>○ 1bh</li> </ul>
--	--	--	--

## 2). Jenis Pemrosesan Informasi

Jenis pemrosesan informasi dikelompokkan berdasarkan jenis alat yang digunakan.

(a). pemrosesan informasi manual

- Pembuatan konsep surat, bagan, rencana pelaksana program, rencana penyusunan jadwal
- Pembuatan draft-draft uraian program, table dan tabulasi
- Pengarsipan surat masuk dan keluar
- Persiapan dokumen dan notes
- Pendistribusian informasi yang berbentuk hard copy.

(b). pemrosesan informasi mesin manual digunakan untuk

- Bendel jilid
- Pemotong kertas
- Melubangi kertas
- Pengetikan manual

©. Pemrosesan informasi elektronik digunakan untuk:

- Finalis informasi sebelum diedarkan ke pengguna
- Analisis data penilaian serta data perkembangan siswa yang dilakukan dengan bantuan computer.
- Berkomunikasi melalui jaringan internet, mailing list, telephone, facsimile, handphone, airphone.

(d). pemrosesan informasi mesin elektronik digunakan untuk:

- Pengumuman dengan alat pengeras suara menggandakan data melalui mesin fotocopi, mempersiapkan rapat dengan segala perangkatnya (OHP, LCD).

### 3). Alur data menjadi informasi

Langkah-langkah penanganan informasi adalah, pertama pengumpulan data menurut sumber dan sifatnya, kedua pengolahan/pemrosesan data, ketiga adalah analisa data, keempat interaksi data, kelima penyimpanan informasi yang akan digunakan kemudian hari, keenam pengambilan informasi dari tempat penyimpanannya kemudian dijadikan output kepada pimpinan organisasi yang kemudian menjadi bahan pijakan dalam pengambilan keputusan. Langkah pertama adalah kegiatan input, langkah ke dua sampai ke lima merupakan pemrosesan/ pengolahan, langkah keenam merupakan output.

## 2. Layanan Pendidikan di SMA darul Ulum 2 BPPT RSBI Jombang

Layanan dalam pendidikan bisa diartikan dengan jasa pendidikan. Pendidikan merupakan institusi yang bergerak dalam bidang jasa. Oleh karenanya dalam memenuhi kepuasan pelanggan diperlukan pelayanan yang bermutu dalam bidang pendidikan. Pelanggan utama dalam bidang pendidikan adalah siswa. Demi memenuhi segala hal yang berhubungan dengan kepentingan siswa, dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah mendesain dan menyediakan program layanan sekolah sebagai penunjang

mutu pendidikan, terbagi dalam dua jenis, yaitu; layanan pokok dan layanan bantu.

a. Layanan pokok

Yang berhubungan dengan layanan pokok kepala sekolah dibantu oleh empat personil, diantaranya:

### 1). Layanan Pendidikan kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di SMA darul Ulum 2 BPPT RSBI Jombang adalah kurikulum berbasis kompetensi dari Depdiknas yang adaptif dengan kurikulum Cambridge International Examination (CIE) dan wawasan teknologi dari BPPT dengan pola penambahan alokasi jam Mata pelajaran MIPA serta muatan local materi keagamaan dari pondok pesantren Darul Ulum.

Jombang adalah sebagai berikut:

Layanan kurikulum ditangani oleh waka kurikulum sekolah, tugas dari waka kurikulum sekolah; (a) bertanggung jawab terhadap kelancaran intern sekolah, (b). menyusun program sekolah, (c). mengkoordinasi dan melaporkan kepada kepala sekolah setiap program yang dilaksanakan, (d). memaraf dan menindaklanjuti surat yang terkait dengan bidang tugasnya,



### 3). Layanan Pendidikan Humas

Dengan adanya layanan pendidikan dalam bidang partisipasi masyarakat terhadap sekolah meningkat. Berbagai sistem pun dilakukan dalam mewujudkan madrasah yang berkualitas, kompeten, maju dan berkembang sebagaimana sekolah-sekolah lainnya.

Fungsi dan tugas Humas SMA Darul Ulum 2 BPPT RSBI Jombang adalah sebagai berikut: (a). memaraf dan menindaklanjuti surat yang terkait dengan bidang tugasnya, (b). mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan wali murid/orang tua, instansi, media mass, PTN,

Dalam menunjang kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang sangat diperlukan dan berperan aktif dalam pengembangan suatu lembaga pendidikan karena sarana prasarana ini merupakan alat atau media penunjang keberhasilan pendidikan.

Tugas dan fungsi dari waka urusan sarana prasaran di SMA darul Ulum 2 BPPT RSBI Jombang, adalah sebagai berikut:(a). menyediakan perangkat lunak dank eras yang dibutuhkan sekolah, (b). menginventaris, merawat, dan menjaga keamanan barang-barang inventaris sekolah, (c). melengkapi sarana yang dibutuhkan, (d). mengkonsultasikan dan melaporkan setiap program SARPRAS.

[illegible]





Upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah didukung dengan program pengembangan SDM sekolah (guru dan karyawan) dengan melibatkan seluruh stake holder pendidikan. Wujud dari layanan pendidikan bidang SDM adalah guru yang diikuti sertakan dalam training pada standar international yang diselenggarakan oleh Cambridge University baik secara face to face training maupun on line training, bukan hanya itu, guru diberi fasilitas khusus sehingga dapat bergabung di milist Cambridge University, sehingga sesama guru bisa saling sharing metode pengajaran yang bisa diterapkan di sekolah untuk peningkatan mutu pembelajaran. Apalagi Cambridge university menyediakan fasilitas comeo on line connector between CIE dan CIC. Hasil yang diperoleh oleh tenaga pendidik adalah legalitas dari CIE Cambridge university untuk menjadi examiner pada ujian speaking ESL dan Arabic karena kualifikasi yang dimiliki.

“keuangan sekolah kami semuanya dikelola oleh pondok pesantren. Apabila sekolah mempunyai kebutuhan yang berhubungan dengan operasional sekolah, maka sekolah mengajukan permohonan dana kepada pondok pesantren sesuai dengan kesepakatan di awal sekolah.





Bimbingan konseling yang ada di SMA darul Ulum 2 BPPT RSBI Jombang bukan hanya tempat bimbingan bagi anak yang bermasalah, akan tetapi juga sebagai tempat pemberi motivasi kepada siswa agar lebih meningkatkan belajar dan mengembangkan ilmu yang siswa peroleh.

Di SMA darul Ulum 2 Jombang memiliki klinik kesehatan kecil atau disebut UKS. UKS diperuntukkan bagi siswa yang mengalami sakit ringan. Akan tetapi, apabila sakit yang diderita harus mendapat perhatian khusus, maka perlu diperiksa di klinik pondok pesantren. Karena lingkup sekolah jadi satu dengan kompleks pondok, maka pihak pesantren mendirikan klinik kesehatan dengan fasilitas lengkap. Dengan tujuan apabila ada santri yang sakit segera ditangani oleh pihak pesantren tanpa harus pergi ke puskesmas.

Demi keamanan siswa dan guru, serta kegiatan belajar mengajar lebih efektif, maka dibuatlah peraturan baik bagi guru maupun siswa berupa tata tertib. Selain tata tertib dari sekolah, siswa maupun guru juga harus menaati tata tertib yang ditetapkan oleh pondok pesantren.

### 3. Peran sistm Informasi Manajemen dalam Peningkatan layanan Pendidikan

Sesuai dengan pembahasan sebelumnya, dalam peningkatan mutu pendidikan SMA Darul Ulum 2 Jombang mengembangkan lembaga pendidikannya dengan menjalin kerjasama dengan Cambridge University dan akhirnya di tunjuk sebagai CIC yang disebut sebagai SIM di sekolah. Dengan CIC SMA darul Ulum 2 Jombang dapat melaksanakan ujian sertifikasi yang dapat diikuti oleh siswa dan guru. Hasil dari ujian sertifikasi adalah sebuah sertifikat yang dapat pengakuan dari Cambridge.

Pengelolaan data dalam dunia pendidikan berupa data tentang siswa dan seluruh komponen sekolah nantinya menghasilkan informasi tentang siswa dan sekolah. Informasi tentang siswa dan sekolah sangat diperlukan oleh para stakeholder sekolah sebagai pengguna jasa pendidikan (siswa, guru, orang tua, masyarakat, dan alumni). Supaya informasi yang dibutuhkan para stake holder tersalurkan. Maka diperlukan pemenuhan layanan informasi terhadap stakeholder sekolah.

Dalam pemenuhan layanan terhadap stakeholder (siswa, guru, orang tua, masyarakat dan alumni) SMA Darul ulum 2 Jombang menyediakan system informasi yang disebut PAS-SMS (paket aplikasi sekolah-Short Message Service). Dengan adanya aplikasi PAS-SMS para stakeholder sekolah tidak perlu datang ke sekolah untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, melainkan tim ICT telah membuat program tentang semua informasi sekolah ke dalam mesin computer sehingga dapat beroperasi secara otomatis. Hanya dengan sekali klik semua informasi tentang sekolah dapat

Dari hasil wawancara dapat dimengerti bahwa, dengan tersedianya system informasi berupa aplikasi PAS-SMS, stake holder sekolah dapat berkomunikasi langsung dengan sekolah melalui website. Supaya pemenuhan layanan kepada stakeholder lebih efektif dan efisien maka pemenuhan layanan mengalami peningkatan, stakeholder dapat mengakses informasi yang diberikan sekolah melalui media komunikasi berupa handphone dengan menggunakan pesan singkat (SMS).

Dengan adanya sisten informasi berupa aplikasi PAS-SMS, siswa dapat mengakses jadwal pelajaran, pembagian kelas, nama guru, nama wali kelas, ekstrakurikuler yang diikuti, dan lain sebagainya. Sedangkan bagi orang tua dapat mengakses hasil prestasi belajar siswa baik yang bersifat akademik dan non akademik, absensi siswa, jumlah pelanggaran siswa,





Berdasarkan paparan data dan temuan di atas, bahwa badan SIM yang terdapat pada SMA Darul ulum 2 Jombang merupakan unit yang berdiri sendiri karena tidak ada included dengan struktur organisasi sekolah, akan tetapi SIM merupakan wujud program dari waka pengembangan sekolah, yang berada dalam pimpinan kepala sekolah dan jajaran wakil kepala sekolah bertindak sebagai coordinator SIM, akan tetapi sebagai pelaksananya dibentuk departemen tersendiri yang terdiri dari beberapa guru di bawah naungan masing-masing departemen.

Dilihat dari tugasnya unit ini sebenarnya kurang strategis karena terjadi dua kepemimpinan ganda antara kepala sekolah juga menjabat ketua SIM, dan wakil kepala sekolah sekaligus menjabat sebagai coordinator SIM. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang ada pada SMA Darul Ulum 2 Jombang, dan apabila menambah personil khusus menangani SIM dirasa kurang efektif, karena organisasi sekolah merupakan organisasi kecil bila dibandingkan dengan yayasan.

Keadaan ini relevan dengan yang diungkapkan Made Pidarta (1988) yang dijelaskan dalam dua alternatif, yaitu: (1) tiap-tiap lembaga agar dibuat unit kerja yang khusus menangani berita, fakta, data, dan sejenisnya untuk diproses sebagai informasi bagi keperluan manajemen. Unit kerja itu diberi nama informasi manajemen secara system (IMS). Tim IMS merupakan unit. Sub unit atau badan tersendiri yang lengkap dengan susunan petugasnya. (2).

Akan tetapi apabila menginginkan kualitas informasi yang baik, mestinya unit SIM terdiri dari unit yang memiliki tugas dan kewenangan dalam mengorganisasikan informasi secara professional dan proporsional. Pengolahan secara professional mengharuskan kepada setiap petugasnya bisa bekerja secara maksimal dan memiliki kemampuan yang maksimal pula, sedangkan pengolahan secara proporsional mengharuskan unit ini memiliki rancangan kerja serta memiliki petugas yang bisa menyerap seluruh informasi dari komponen sumber daya yang ada.

Sebelum ditunjuk sebagai CIC yang dikenal dengan istilah SIM, SMA DARul ulum 2 Jombang terlebih dahulu mengadakan perbaikan dalam pendidikan dengan program pengembangan lembaga. Walaupun pengembangan lembaga sebagai wujud program dari waka pengembangan, akan tetapi dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh komponen sekolah,

baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan masyarakat sekolah sehingga tercapai tujuan sekolah.

Adapun tahapan pengembangan lembaga sesuai dengan data yang telah disajikan dan sebagai bukti adalah ditetapkannya SMA Darul ulum 2 Jombang memiliki SIM sejak dua tahun yang lalu tepatnya Agustus 2007.

Perlu diketahui konsekuensi perkembangan lembaga adalah peningkatan koordinasi dan keterpaduan serta mutu pelayanan sebagai intervensi manajemen yang melibatkan unsure-unsur pimpinan dan pengelola serta pelaksana dan masyarakat.

Di SMA Darul Ulum 2 Jombang pengembangan lembaga diikuti dengan pengembangan sarana belajar siswa serta pelatihan SDM yang sesuai dengan bidangnya sehingga memunculkan layanan pendidikan yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan di atas, bahwa selain peningkatan pendidikan semua komponen di sekolah dilibatkan dalam pengembangan lembaga sehingga menghasilkan output yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b. Personal yang terlibat dalam SIM

Dari paparan temuan hasil penelitian bahwa personil yang terlibat dalam SIM terdapat kepemimpinan ganda. Pimpinan selain sebagai kepala sekolah juga menjabat sebagai ketua SIM dan para wakil kepala sekolah menjadi coordinator SIM. Bagaimana dengan warga sekolah yang lain? Guru, wali kelas, guru BK, Staff tata usaha, Siswa, orang tua, dan lainnya. Merupakan user dan sumber informasi. Peranan mereka juga tidak kalah

penting, namun secara teknis kegiatan SIM hanya ditangani oleh tiga belas orang tersebut di atas.

Perlu diperhatikan dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pengelolaan oleh satuan pendidikan bahwa (1). Setiap tahun pendidikan dipimpin oleh seorang kepala satuan sebagai penanggung jawab pengelolaan pendidikan, (2). Pada satuan pendidikan SMA/MA/SMAB, SMK/ MAK, atau bentuk lain yang sederajat kepala satuan pendidikan dalam melaksanakan tugasnya dibantu minimal oleh tiga wakil kepala satuan pendidikan yang masing-masing secara berturut-turut membidangi akademik, sarana prasarana, serta kesiswaan.

Kondisi riil sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah bertanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan dan dibantu lebih dari enam wakil kepala sekolah. Akan tetapi yang menjadikan kurang efektif karena terdapat tugas ganda antara kepala sekolah dengan ketua SIM, dan wakil kepala sekolah sekaligus coordinator SIM. Sedangkan pada masing-masing departemen memiliki tugas hamper sama yakni mengumpulkan dan menyimpan informasi yang didapatkan sendiri tanpa ada petugas khusus pengumpul dan penyimpan informasi.

Jika menginginkan unit SIM bisa berfungsi dalam penyediaan informasi bagi seluruh unit yang ada dilingkungan sekolah, seharusnya juga perlu penambahan personil. Penambahan personil itu akan ditempatkan pada bagian pengumpul data dan pemroses data sebagaimana yang dikatakan pidarta (1998) bagian pengumpul data bisa diambilkan satu orang dari setiap

- a) Manajer pengolah data (data processing manajer), yaitu pejabat yang memimpin unit pengolahan data dalam organisasi.
- b) System analyst, yaitu para ahli yang bertanggung jawab untuk mengembangkan system informasi dan aplikasinya dalam organisasi. Kelompok ini merupakan kelompok terpenting dalam pengolahan data, karena berhasil tidaknya pengolahan data sehingga menghasilkan informasi yang bermutu tinggi tergantung pada kelompok ini.
- c) Programmers, yaitu kelompok ahli yang bertanggung jawab atas penyusutan program untuk diberikan kepada perangkat computer. Peran programmers dalam mengolah data sangat dibutuhkan, karena sampai sekarang manusia belum menemukan cara berkomunikasi dengan computer yang menggunakan bahasa manusia. Bahasa yang digunakan dalam computer adalah bahas mesin.
- d) Machine operators, yaitu mereka menjalankan mesin-mesin computer beserta komponennya.
- e) Kelompok pengawas, yaitu kelompok yang menjamin bahwa mesin selalu berfungsi dan dapat menghasilkan informasi dengan baik.



### 1). Sumber-sumber informasi

Sesuai dengan identifikasi made pidarta ternyata sesuai dengan sumber informasi di SMA Darul Ulum 2 Jombang. Pembagian sumber-sumber itu ke

79 idib





Dalam buku analisa system informasi subari menyatakan bahwa pengolahan data dan informasi dapat dilakukan secara manual ataupun dengan bantuan computer.<sup>80</sup> Sehubungan dengan pernyataan subari, sarana pemrosesan data dan informasi SMA DARul Ulum 2 Jombang tidak hanya alat manual dan elektronik, akan tetapi tersedia juga mesin manual dan mesin elektronik. Hal ini dapat terbukti bahwa sekolah sangat memperhatikan system informasi manajemen yang ada dengan serius guna pemanfaatan alat secara efektif dan efisien.

Sehubungan dengan upaya pencapaian tujuan organisasi, alur pemrosesan data menjadi informasi pada SMA Darul Ulum 2 Jombang difokuskan pada langkah-langkah berikut: pengumpulan data dan informasi (input) setelah data dan informasi terkumpul dilakukan kegiatan pengolahan (processing) setelah pengolahan data tahap berikutnya adalah penyajian dan penyebarluasan data dan informasi (out put), akan tetapi sebelum disajikan data dianalisis terlebih dahulu apakah sudah sesuai dengan kebutuhan organisasi dan dapat menghasilkan informasi yang up to date atau tidak.

Perlu diketahui pengolahan penanganan informasi menurut Siagian adalah, pertama pengumpulan data menurut sumber dan sifatnya, kedua

<sup>80</sup> Tata Subari.....32

## 2. Layanan pendidikan di SMA Darul Ulum 2 Jombang

Dalam memenuhi kepuasan pelanggan diperlukan pelayanan yang bermutu dalam bidang pendidikan. Pelanggan utama dalam pendidikan adalah siswa. Demi memenuhi segala hal yang berhubungan dengan kepentingan siswa, dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah mendesain dan menyediakan program layanan sekolah sebagai penunjang mutu pendidikan, terbagi dalam kedua jenis, yaitu: layanan pokok dan layanan bantu.

a. Layanan pokok

Karena focus utama layanan pendidikan terletak pada siswa, maka layanan utama yang diberikan adalah yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran terdapat beberapa focus layanan.

### 1). Layanan Pendidikan Kurikulum

[illegible]

Berdasarkan peraturan menteri no 22 tahun 2006 tentang standar isi dan peraturan menteri no. 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar, menengah, dan atas bahwa pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam kurikulum operasional tingkat satuan pendidikan, merupakan tanggung jawab satuan pendidikan masing-masing kurikulum tersebut merupakan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan)<sup>81</sup>.

Sebagai sekolah yang ditunjuk untuk melaksanakan program RSBI (rintisan sekolah berstandar internasional), maka berdasarkan standar isi, standar proses, dan standar penilaian yaitu sekolah harus memiliki muatan mata pelajaran yang setara atau lebih tinggi dari muatan pelajaran sekolah unggul dan memiliki kelebihan ppada bidang pendidikan baik pada pprosesnya maupun pada penilaiannya. Untuk itu maka SMA Darul Ulum

<sup>81</sup> Mulyasa, kurikulum tingkat satuan pendidikan (bandung: remaja rosdakarya, 2005).h.12

Layanan kesiswaan merupakan suatu kegiatan penataan dan pengaturan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari penerimaan peserta didik sampai keluarnya peserta didik....<sup>82</sup>. hal ini bertujuan untuk mengatur semua penyelesaian tugas-tugas yang berkaitan dengan siswa. Dengan adanya pengaturan, maka diharapkan semua tugas yang berkaitan dengan siswa dapat berlangsung secara efektif dan efisien sehingga memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.<sup>83</sup>

Di SMA Darul Ulum 2 Jombang layanan kesiswaan dipegang oleh Waka urusan kesiswaan. Berdasarkan uraian diatas sesuai dengan keadaan riil di SMA Darul Ulum 2 Jombang. Mulai dari awal masuk siswa harus mengikuti ospek yang diadakan seolah dan tentunya dapat memberikan manfaat bagi siswa sesuai dengan rencana yang dibuat.

Layanan hubungan masyarakat merupakan suatu pengolahan yang berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Selain itu layanan humas juga bermanfaat sebagai proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat untuk membentuk

<sup>83</sup> Ibrahim Bafadhal, Dasar-dasar manajemen dan supervise lembaga pendidikan (Jakarta: Bumi aksara, 2006)

Alat komunikasi dengan masyarakat, layanan informasi humas di SMA darul Ulum 2 Jombang berbentuk PAS (paket aplikasi sekolah), sebagai wujudnya adalah memberikan informasi tentang siswa dan sekolah melalui media Handphone dengan model SMS. Sedangkan bagi masyarakat umum maupun alumni, SMA Darul Ulum 2 Jombang menyediakan website yang mudah diakses oleh siapa saja serta memberikan kebebasan kepada masyarakat beragabung dalam website tersebut dengan memberikan opini kepada sekolah.

Sarana prasarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi. Dan lain-lain. Pengelolaan sarana prasarana diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik guru maupun siswa.<sup>85</sup>

Berdasarkan peraturan menteri no. 19 tahun 2007 tentang pengelolaan menyebutkan bahwa pengelolaan laboratorium dikembangkan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dilengkapi dengan manual yang jelas sehingga tidak terjadi kekeliruan yang dapat menimbulkan kerusakan.

<sup>84</sup> Mulyasa, manajemen berbasis .....58

<sup>85</sup> Ibid.....49-50

Selain itu, pengadaan sarana prasarana disesuaikan dengan tujuan sekolah bertaraf internasional dengan menyediakan alat pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun dalam lingkungan pondok pesantren, semua siswa dan guru tidak asing terhadap teknologi informasi. Sebagai sarana penunjang siswa dalam pembelajaran, sarana prasarana bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Setiap sekolah mempunyai kewenangan mengembangkan sekolahnya sesuai dengan kemampuan dan perkembangan teknologi. Layanan sarana prasarana di SMA Darul Ulum 2 Jombang sangat relevan dan sesuai dengan kemajuan teknologi, yakni lebih mengedepankan ICT (information and communication Technology) dalam proses belajar mengajar layanan sarana prasarana ditunjang dengan tersedianya inventaris pada tiap-tiap ruang sesuai dengan kebutuhan.

Factor utama dalam mencapai tujuan pendidikan

[illegible]



Dari teori di atas, dapat dilihat bahwa upaya meningkatkan mutu dan kualitas guru, SMA Darul Ulum 2 Jombang menyediakan program layanan khusus bagi guru dan karyawan dalam mengembangkan SDM. Wujud dari layanan pendidikan dalam bidang SDM adalah selain mengikuti MGMP, seminar IT, workshop, pengembangan potensi guru dengan mengikutsertakan dalam training pada standar internasional yang diselenggarakan oleh Cambridge university baik secara face to face training maupun on line training, bukan hanya itu, guru diberi fasilitas khusus sehingga dapat bergabung di milist. Cambridge university \, sehingga sesama guru bisa saling sharing metode pengajaran yang bisa diterapkan di sekolah untuk peningkatan mutu pembelajaran. Apalagi Cambridge university menyediakan fasilitas comeo on line connector between CIE dan CIC. Hasil yang diperoleh oleh tenaga pendidik adalah legalitas dari CIE Cambridge university untuk menjadi examiner pada ujian speaking ESL, dan Arabic karena kualifikasi yang dimiliki.

Hal utama yang harus dipikirkan seseorang dalam mendirikan lembaga atau organisasi adalah harus tersedia dana sebagai penunjang dan pengembangan lembaga. Berdasarkan peraturan menteri nomor 19 tahun 2007 pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional sekolah/

<sup>86</sup> Hari sudrajat, manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS), Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2005. H. 46-47

Meskipun demikian bukan berarti sekolah tidak mendapatkan dana guna penunjang pendidikan di sekolah. Apabila sekolah menginginkan program baru pihak sekolah tinggal mengajukan dana ke pondok pesantren sesuai dengan kesepakatan di awal sekolah, apabila program tidak bisa berjalan maka dana yang diberikan oleh pondok pesantren dikembalikan lagi di pondok pesantren

Seperti layaknya sekolah lain, dalam menunjang mutu pendidikan SMA Darul Ulum 2 Jombang memberikan layanann bantu baik kepada siswa maupun karyawan. Layanan tersebut berwujud:

Layanan yang diberikan perpustakaan berupa perpustakaan digital. Dengan adanya perpustakaan digital. Dengan adanya perpustakaan digital tentu saja menyediakan petunjuk pelaksanaan operasional peminjaman buku dan bahan pustaka lainnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik.



Layanan informasi yang ditawarkan pada SMA Darul Ulum 2 Jombang adalah informasi tentang profil sekolah, fasilitas sekolah, pembayaran sekolah, jarak tempuh sekolah serta informasi tentang pergerakan pendidikan. Semua informasi tersebut dapat diakses masyarakat sekolah maupun luar sekolah melalui website yang telah disediakan.

### 3. Peran SIM dalam Meningkatkan layanan pendidikan di SMA Darul Ulum 2 Jombang

Berdasarkan penyajian data di atas, semua pemenuhan kebutuhan terhadap stake holder sekolahn tidak lain adalah sebuah upaya untuk menjadikan sekolah yang bermutu baik bagi masyarakat calon pengguna hasil pendidikan maupun lembaga lanjutan yang ditempati siswa dalam melanjutkan jenjang ke pendidikan yang lebih tinggi yang nantinya akan memberikan umpan balik terhadap sekolah dan pondok pesantren.

Untuk mendapatkan sebuah wacana sekolah bermutu dimata masyarakat, tentu saja sekolah harus memberikan layanan yang bermutu kepada masyarakat, tentu saja sekolah harus membrikan layanan yang bermutu kepada masyarakat. Joseph M. Joram dalam buku manajemen kurikulum memperkenalkan tiga proses mutu, salah satunya adalah perencanaan mutu meliputi: identitas pelanggan, menentukan kebutuhan pelanggan, mengembangkan karakteristik hasil yang merupakan tanggapan terhadap kebutuhan pelanggan, menyusun sasaran mutu, mengembangkan proses yang dapat menghasilkan produk/jasa yang sesuai dengan



[illegible]

Dari kedua strategi di atas, bila dilihat dari system informasi dalam peningkatan layanan pendidikan maka sesuai dengan startegi yang pertama yaitu dengan pendekatan segitiga layanan (service triangle). SMA Darul Ulum 2 Jombang memiliki paket layanan yang disebut aplikasi PAS-SMS dalam system informasi, didukung oleh SDM yang berkompeten, serta prosedur penggunaan yang sederhana sehingga mudah dipahami dan dapat diperoleh melalui media yang berteknologi tinggi serta sesuai dengan perkembangan teknologi yaitu handphone. Pelanggan memperoleh layanan dari sekolah tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu, serta informasi yang didapatkan lebih cepat, tepat dan akurat.

<sup>90</sup> Ety Rochaety, system.....110-113



Mutu dari pendidikan tidak hanya dilihat dari hasil yang dicapai siswa, melainkan juga dapat dilihat dari teknologi yang digunakan dalam proses layanan terhadap stakeholder sekolah. Sebagai akibatnya adalah pelanggan (siswa, guru, orang tua, masyarakat, dan alumni) merasa puas dengan apa yang telah didapatkan dan dicapai, sehingga secara otomatis memberikan umpan balik terhadap mutu sekolah dan pesantren.

[illegible]

Buchari Alma, Pemasaran Strategic Jasa Pendidikan. Bandung: Alfa beta, 2003.

Edward Sallis, Total Quality Manajemen, (Yogyakarta: IRCisoD, 2006).

Handoko, T. Hani, Manajemen. 1999. Yogyakarta; BPFE-Yogyakarta.

Moleong, Lexy, J. ,1990. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung ; PT. Remaja Rosda Karya

Nasution, S. ,1988, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung Tarsito

\_\_\_\_\_, Hadari, 1983, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Gunung Agung

Spradley, James, (1980), *Participant Observation*. New york : Hal, Reinchart and wenston.

Winarno, Wing Wahyu, 2004. Sistem Informasi Manajemen, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan).



**KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**NOMOR : Un.07/1/TL.00/SK/2510P/2015**

**TENTANG**  
**PENETAPAN PENERIMA BANTUAN PENELITIAN MAHASISWA, INDIVIDUAL DOSEN,**  
**KOLEKTIF DOSEN, KOLEKTIF DOSEN BERSAMA MAHASISWA, DAN PENELITIAN**  
**PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN TAHUN 2015**

**REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA,**

Menimbang : a. bahwa dalam rangka menunjang pelaksanaan penelitian mahasiswa, individual dosen, kolektif dosen, kolektif dosen bersama mahasiswa dan penelitian pengembangan kelembagaan di lingkungan UIN Sunan Ampel, maka dipandang perlu memberikan bantuan penelitian yang dimaksud;

b. Berdasarkan hasil seleksi proposal hari senin- rabu tanggal 11-13 Mei 2015 dan rapat pimpinan rektorat dan LP2M tentang penetapan penerimaan bantuan penelitian hari kamis, jumat tanggal 18 -19 Mei 2015 maka nama-nama sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diberikan bantuan penelitian mahasiswa, individual dosen, kolektif dosen, kolektif dosen bersama mahasiswa dan penelitian pengembangan kelembagaan

Mengingat : 1. Undang-Undang RI No.12 Tahun 2012 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan;

3. Peraturan Pemerintah RI No.4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

4. Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya;

5. DIPA BLU UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Anggaran 2015 No. DIPA-025.04.2.423770/2015 tanggal 14 Nopember 2014.

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan : **KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**TENTANG PENETAPAN PENERIMA BANTUAN PENELITIAN**  
**MAHASISWA, INDIVIDUAL DOSEN, KOLEKTIF DOSEN,**  
**KOLEKTIF DOSEN BERSAMA MAHASISWA, DAN PENELITIAN**  
**PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN TAHUN 2015.**

Pertama 1. Menetapkan nama penerima bantuan penelitian mahasiswa, fakultas, judul penelitian dan jumlah bantuan sebagaimana tersebut dalam kolom 2,3,4 dan 5 lampiran I keputusan ini.

2. Menetapkan nama penerima bantuan, penelitian individual dosen, fakultas, judul penelitian dan jumlah bantuan sebagaimana tersebut dalam kolom 2,3,4 dan 5 lampiran II keputusan ini.

3. Menetapkan nama penerima bantuan penelitian kolektif dosen, penelitian fakultas, judul penelitian dan jumlah bantuan sebagaimana tersebut dalam kolom 2,3,4 dan 5 lampiran III keputusan ini.

ny

4. Menetapkan nama penerima bantuan penelitian kolektif dosen bersama mahasiswa, fakultas, judul penelitian dan jumlah bantuan sebagaimana tersebut dalam kolom 2,3,4 dan 5 lampiran IV keputusan ini.
5. Menetapkan nama penerima bantuan penelitian pengembangan kelembagaan, fakultas, Judul penelitian dan jumlah bantuan sebagaimana tersebut dalam kolom 2,3,4 dan 5 lampiran I keputusan ini.

Kedua

: Tahapan pencairan bantuan kepada masing-masing peneliti berdasarkan jenis penelitian sebagaimana tersebut dalam kolom 5 lampiran I, II, III, IV dan V keputusan ini diatur sebagai berikut :

1. Pencairan tahap I ( pertama ) sebesar sebesar 40% dari nominal seluruh bantuan dengan melampirkan proposal
2. Pencairan tahap ke II (dua) sebesar 60 % dari nominal seluruh bantuan dengan melampirkan laporan hasil penelitian dan bukti pengeluaran pertanggung jawaban keuangan
3. Pajak penghasilan pasal 21 (PPh. Ps 21) dibebankan pada penerima bantuan sebagaimana dimaksud dalam butir "Pertama" penetapan ini.

Ketiga

: Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA-BLU UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Anggaran 2015

Keempat

: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Surabaya  
Pada tanggal 30 Juni 2015



Rektor / Kuasa Pengguna Anggaran

H. Abd. A'la

NIP. 195709051988031002

**Tembusan Yth:**

1. Sekretaris Jenderal Kementerian Agama, Jakarta;
2. Inspektur Jenderal Kementerian Agama, Jakarta;
3. Kepala KPPN Surabaya II, Surabaya ;
4. Kepala Biro AAKK UIN Sunan Ampel, Surabaya;
5. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya;
6. Ybs. Untuk diketahui dan dilaksanakan.

4

36	Ahmad Lubab, M.Si. NIP. 198111182009121003	Tarbiyah dan Keguruan	KORELASI JALUR SELEKSI PENERIMAAN MAHASISWA BARU DENGAN KETEPATAN WAKTU STUDI (Studi Kasus Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya)	Rp.13,500,000
37	Drs. Nadlir, M.Pd.I NIP. 196807221996031002	Tarbiyah dan Keguruan	PENGEMBANGAN DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JENJANG PENDIDIKAN DASAR (Rancang Bangun Model Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Epistemologi Bayani di Madrasah Ibtidaiyah)	Rp.13,500,000
88	Moh. Faizin, S.Ag., M.Pd.I NIP. 197208152005011004	Tarbiyah dan Keguruan	PENGUATAN KAPASITAS DOSEN PAI FTK UIN SUNAN AMPEL SURABAYA MENUJU WORLD CLASS UNIVERSITY (Studi Analisis Program Studi PAI di FTK UIN Sunan Ampel Surabaya)	Rp.13,500,000
89	Dr. Syamsudin, M.Ag. NIP. '196709121996031003	Tarbiyah dan Keguruan	PERSPEKTIF AL-QUR'AN TENTANG "AL-MUFSIDUN" (Upaya Kontekstualisasi Gagasan al-Qur'an)	Rp.13,500,000
90	Dr. Syamsul Maarif, M.Pd. NIP. 196404071998031003	Tarbiyah dan Keguruan	SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (SIM) SEBAGAI SALAH SATU PELAYANAN DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH (Studi Multi Kasus di SMA BPPT Darul Ulum dan MAN Unggulan Tambakberas Jombang)	Rp.13,500,000
91	Drs. Abd. Kholid, M.Ag. NIP. 196502021996031003	Ushuluddin dan Filsafat	TEOLOGI AL-SHAWKANI : ANTARA SHI'AH DAN SUNNI (Telaah Interpretasi Ayat-ayat Teologi Dalam Kitab Fath al-Qadir)	Rp.13,500,000
92	H. Budi Ichwahyudi, M.Fil.I NIP. 197604162005011004	Ushuluddin dan Filsafat	PARADIGMA AKHLAQ TASAWUF DALAM PERSPEKTIF SYAIKH YUSUF AL-MAKASSARI	Rp.13,500,000
93	Drs. Zainal Arifin, M.Pd. NIP. 195206011985031001	Ushuluddin dan Filsafat	GERAKAN IDEOLOGI KEAGAMAAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL DI KOTA SURABAYA	Rp.13,500,000
94	Drs. Tasmuji, M.Ag. NIP. 196209271992031005	Ushuluddin dan Filsafat	PENGARUH KONSEP INSAN AL-KAMIL DALAM AJARAN KASAMPURNAN RADEN NGABEHI RONGGOWARSITO	Rp.13,500,000